

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2014	31 Desember 2013
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,2h,2i,3,32,36	75.264.205.726	4.461.051.739
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp9.031.737.918, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013,	2e,2i,4,32,36	56.643.506.702	26.884.474.093
Piutang sewa pembiayaan – pihak ketiga yang akan terealisasi dalam waktu satu tahun	2i,2u,5,36	3.563.451.148	3.373.598.747
Piutang lain-lain	2i,36		
Pihak ketiga	6a	423.932.848	154.648.200
Pihak berelasi	2f,30a	685.939.196	685.939.196
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp688.708.389 pada tanggal 31 Juni 2014 dan 31 Desember 2013	2j,2n,7	37.775.299.396	4.843.784.156
Biaya dibayar di muka	2k,8	775.201.770	219.120.965
Pajak dibayar dimuka	2q,29a	2.274.908.935	-
Jumlah Aset Lancar		<u>177.406.445.721</u>	<u>40.622.617.096</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang sewa pembiayaan – pihak ketiga Setelah dikurangi bagian yang akan terealisasi dalam waktu satu tahun	2i,2u,5,36	10.408.218.779	12.238.706.418
Piutang lain-lain	2i, 36		
Pihak ketiga	6b	656.936.754	688.615.857
Pihak berelasi	2f,30a	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2i,9	190.000.000	190.000.000
Investasi pada entitas asosiasi	2l,10	435.351.459	442.230.147
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp15.274.819.343 dan Rp14.530.680.220, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013	2m,2n,11	9.998.553.060	10.122.277.583
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2q,29e	3.755.798.977	3.511.402.908
Aset tidak lancar lainnya	2e,2i,12,32,36	28.355.055.355	1.875.490.956
Aset pajak tangguhan	2q,29d	4.626.153.505	4.221.409.985
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>58.426.067.889</u>	<u>33.290.133.854</u>
JUMLAH ASET		<u>235.832.513.610</u>	<u>73.912.750.950</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2e,2i,13,32,36	14.402.183.367	3.132.805.112
Utang usaha - pihak ketiga	2e,2i,14,32,36	23.744.029.157	12.512.725.889
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	2i,15	1.565.725.000	1.496.893.677
Pihak berelasi	2f,30b,36	5.674.000.000	3.936.135.098
Biaya masih harus dibayar	16	10.529.562.351	6.288.730.716
Utang pajak	2q,29b	4.303.828.426	2.332.703.655
Pendapatan diterima di muka yang akan direalisasi dalam waktu satu tahun	2f,17,30b	57.350.020	57.350.020
Uang muka pelanggan	18	265.051.824	263.541.671
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2e,2i		
Utang bank	19,32,36	3.444.680.115	5.295.831.039
Utang pembiayaan konsumen	20,36	161.232.252	245.616.897
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>64.147.642.512</u>	<u>35.562.333.774</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - pihak berelasi	2f,2i,30b,36	6.723.651.126	7.301.378.667
Pendapatan diterima di muka setelah dikurangi bagian yang terealisasi dalam waktu satu tahun	2f,17,30b	1.013.183.678	1.013.183.678
Liabilitas imbalan paska kerja	2p,28	7.800.281.369	6.577.110.863
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2e,2i,19,		
Utang bank	32,36	-	890.542.289
Utang pembiayaan konsumen	20,36	297.569.633	159.665.589
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>15.834.685.806</u>	<u>15.941.881.086</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>79.982.328.318</u>	<u>51.504.214.860</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp56,125 per saham			
Modal dasar - 1.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh –			
1.089.750.000 saham pada 31 Juni 2014			
dan 726.772.500 saham pada tanggal			
31 Desember 2013	1e,22	61.162.218.750	40.790.106.562
Tambahan modal disetor	2b,23	60.714.993.507	(27.806.144.306)
Defisit		(4.021.972.875)	(4.664.457.559)
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>117.855.239.382</u>	<u>8.319.504.697</u>
Kepentingan non-pengendali	2d,21	37.994.945.910	14.089.031.393
JUMLAH EKUITAS		<u>155.850.185.292</u>	<u>22.408.536.090</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>235.832.513.610</u>	<u>73.912.750.950</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013

(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
PENDAPATAN USAHA	2o,24	80.676.418.924	41.757.716.513
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o,25	(60.771.469.874)	(33.278.109.906)
LABA BRUTO		19.904.949.050	8.479.606.607
Beban umum dan administrasi	2o,26	(15.551.009.048)	(7.602.501.305)
Pendapatan lainnya	2o,27	868.972.759	958.844.190
LABA USAHA		5.222.912.761	1.835.949.492
Beban keuangan	2o,27	(813.246.279)	(1.027.795.219)
Pendapatan keuangan	2o,27	1.089.644.259	650.292.855
Bagian atas rugi entitas asosiasi	2l,10	(6.878.688)	(140.725.379)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		5.492.432.053	1.317.721.749
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q		
Kini	29c	(1.926.864.498)	(308.552.906)
Tanggungan	29d	404.743.520	(215.699.430)
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		(1.522.120.978)	(524.252.336)
LABA TAHUN BERJALAN		3.970.311.075	793.469.413
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan (Kerugian) aktuarial kumulatif imbalan paska kerja	2p,28	-	(1.003.503.133)
Pajak penghasilan tanggungan terkait	2q,29d	-	250.875.784
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		-	(752.627.349)
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		3.970.311.075	40.842.064
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		642.484.685	(83.585.435)
Kepentingan non-pengendali		3.327.826.390	877.054.848
		3.970.311.075	793.469.413
Laba komprehesif neto yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		642.484.685	(386.843.671)
Kepentingan non-pengendali		3.327.826.390	427.685.735
		3.970.311.075	40.842.064
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2s,31	0,59	(0,53)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013

(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					
	Modal saham	Tambahan modal disetor	Saldo Laba (defisit)	Jumlah	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 1 Januari 2013	40.774.812.500	(25.136.551.566)	(5.590.994.560)	10.047.266.374	12.290.425.501	22.337.691.875
Laba komprehensif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013	-	-	(386.843.671)	(386.843.671)	427.685.735	40.842.064
Pembagian dividen kepada kepentingan non pengendali	-	-	-	-	(294.502.788)	(294.502.788)
Saldo per 30 Juni 2013	40.774.812.500	(25.136.551.566)	(5.977.838.231)	9.660.422.703	12.423.608.448	22.084.031.151
Saldo per 1 Januari 2014	40.790.106.562	(27.806.144.306)	(4.664.457.559)	8.319.504.697	14.089.031.393	22.408.536.090
Tambahan modal disetor	20.372.112.188	-	-	20.372.112.188	-	20.372.112.188
Laba komprehensif untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014	-	-	642.484.685	642.484.685	3.327.826.389	3.970.311.073
Agio saham	-	88.521.137.813	-	88.521.137.813	-	88.521.137.813
Akuisisi entitas anak	-	-	-	-	20.578.088.130	20.578.088.130
Saldo per 30 Juni 2014	61.162.218.750	60.714.993.507	(4.021.972.874)	117.855.239.383	37.994.945.912	155.850.185.294

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013

(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2014	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	52.688.761.665	52.931.410.409
Penerimaan bunga dan lainnya	842.038.242	823.674.920
Pembayaran kepada pemasok	(38.862.997.579)	(23.976.816.127)
Pembayaran kepada karyawan	(24.029.733.351)	(15.133.485.883)
Pembayaran beban operasional lainnya	(33.842.081.333)	(7.026.901.063)
Pembayaran pajak penghasilan	(631.462.397)	(3.853.179.544)
Pembayaran bunga	(712.640.243)	(780.194.244)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(44.548.114.996)	2.984.508.468
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	81.818.182	221.168.176
Perolehan aset tetap	(571.264.600)	(279.321.476)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(489.446.418)	(58.153.300)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penurunan (kenaikan) piutang pihak berelasi	-	(443.408.935)
Setoran modal	108.893.250.000	-
Penurunan (kenaikan) piutang pihak ketiga	-	135.604.114
Kenaikan (penurunan) utang pihak berelasi	(2.373.862.640)	(1.486.543.690)
Kenaikan (penurunan) pinjaman	8.581.204.441	1.454.174.035
Kenaikan (penurunan) utang pihak ketiga	500.000.000	554.827.100
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	115.600.591.801	214.652.624
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	70.563.030.387	3.141.007.792
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.701.175.339	7.374.877.681
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	75.264.205.726	10.515.885.473

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

a. Perusahaan

PT Island Concepts Indonesia Tbk. (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 3 tanggal 11 Juli 2001 dari Evi Susanti Panjaitan S.H., Notaris di Tabanan, Bali. Akta tersebut kemudian diubah melalui Akta Pemasukan, Pengeluaran dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. 14 tanggal 12 September 2002 dari Notaris yang sama. Kedua Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 23 April 2003 dalam Surat Keputusan No. C-08791 HT.01.01.TH.2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 Tambahan No. 9004 tanggal 10 September 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir adalah dengan Akta Notaris No. 41 tanggal 30 April 2014 dari Yurisa Martanti, S.H., MH, Notaris di Jakarta, yang diantaranya dilakukan sehubungan dengan Perubahan Susunan Kepengurusan Perseroan. Akta Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-08432.40.22.2014 tanggal 14 Mei 2014.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan menjalankan usahanya dalam bidang jasa akomodasi. Disamping itu, melalui PT Patra Supplies and Services (PSS), Entitas Anak, Perusahaan menjalankan kegiatan jasa katering dan jasa pemeliharaan fasilitas perkotaan. Saat ini kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang penyewaan villa dan akomodasi, sedangkan Entitas Anak bergerak dalam bidang penyediaan jasa katering dan akomodasi.

Kantor Perusahaan terletak di Jl. Raya Petitenget No. 469, Kerobokan, Kuta, Badung, Bali. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada April 2005. Lokasi utama kegiatan usaha Perusahaan adalah di Villas Bali Island, Jl. Raya Petitenget No. 469, Kerobokan, Kuta, Badung, Bali.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 31 Desember 2013, berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 22 Mei 2013 dari Yurisa Martanti, S.H., MH adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : A. Sulistyawati
Komisaris Independen : R. Rivai M. Noer

Direktur

Direktur Utama : Dodi Prawira Amtar
Direktur : Putu Agung Prianta
Direktur : Octavianus Kuntjoro
Direktur : Graham James Bristow

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 30 Juni 2014, berdasarkan Akta Notaris No. 41 tanggal 30 April 2014 dari Yurisa Martanti, S.H., MH adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : B. Sulistyawati
Komisaris Independen : R. Rivai M. Noer
Komisaris : Igor Manindjo
Direktur : Edi Timbul Hardiyanto

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

a. Perusahaan (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Direktur

Presiden Direktur	:	Dodi Prawira Amtar
Direktur	:	Putu Agung Prianta
Direktur	:	Octavianus Kuntjoro
Direktur	:	Graham James Bristow

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	R. Rivai M. Noer
Anggota	:	Tony Silitonga, MBA
Anggota	:	W.R. Kaminski
Sekretaris Perusahaan	:	Widya Laksana*

*) Berdasarkan Surat No. 01-28/ICON/II/2014 tertanggal 28 Pebruari 2014, efektif pada tanggal tersebut Perusahaan mengangkat Yusea EkaPrasetya sebagai Corporate secretary menggantikan I Putu Widya Laksana Pendit yang sebelumnya telah mengundurkan diri.

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (namun tidak termasuk Komisaris Independen). Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Dewan Komisaris	866.328.500	564.290.000
Direksi	2.680.941.430	1.143.438.010
Jumlah	<u>3.547.269.930</u>	<u>1.707.728.010</u>

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing mempunyai 76 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 22 Desember 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. 1303/III/PMA/2004 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 125.000.000 saham dengan nilai nominal Rp112,50 per saham dan harga penawaran Rp112,50 per saham. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 14 Mei 2008 yang telah dituangkan dalam akta notaris No. 55 oleh Evi Susanti Panjaitan, S.H. menyetujui pemecahan modal dasar Perusahaan dari 500.000.000 lembar saham menjadi 1.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp112,25 per lembar saham menjadi Rp56,125. Oleh karena itu, saham yang ditempatkan dan disetor mengalami kenaikan dari 125.000.000 lembar saham menjadi 250.000.000 lembar saham.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 52 tanggal 20 Juni 2011 M. Nova Faisal S.H., M.Kn., Perusahaan dan PT Gama Wahyu Abadi (GWA) melakukan penggabungan usaha dimana GWA secara hukum terlikuidasi setelah penggabungan tersebut berlaku efektif. Sebelum penggabungan usaha, Perusahaan menerbitkan saham baru dengan nilai nominal Rp56,125 per saham dan mengkonversi saham GWA, dimana setiap pemegang 1 (satu) saham GWA dengan nilai nominal Rp100.000 per saham mendapatkan 4.765 saham baru dengan nilai nominal Rp56,125 per saham, sehingga jumlah saham baru yang diterbitkan sehubungan dengan penggabungan usaha dengan GWA sebanyak 476.500.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp26.743.562.500. Oleh karena itu, saham yang ditempatkan dan disetor mengalami kenaikan dari 250.000.000 lembar saham menjadi 726.500.000 lembar saham (lihat Catatan 1e dan 1f).

Pada tanggal 11 Desember 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan melalui suratnya No. S-423/D/04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") kepada Para Pemegang Saham Perusahaan dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 363.250.000 (tiga ratus enam puluh tiga juta dua ratus lima puluh ribu) saham biasa atas nama atau sebesar 33% (tiga puluh tiga persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp56,125 (lima puluh enam koma seratus dua puluh lima Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp300 (tiga ratus Rupiah) setiap saham. Sampai pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah saham yang telah dipesan dalam rangka HMETD sebanyak 272.500 lembar saham sehingga saham ditempatkan dan disetor menjadi 726.772.500 lembar saham.

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 11 Desember 2013 dari Yurisa Martanti, S.H., MH, Notaris di Jakarta yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-66908.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 19 Desember 2013, Perusahaan melakukan penambahan modal dasar dari 1.000.000.000 (satu milyar) saham menjadi 2.750.000.000 (dua milyar tujuh ratus lima puluh juta) saham dan penambahan modal ditempatkan dan disetor melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT I) sebanyak-banyaknya 363.250.000 (tiga ratus enam puluh tiga juta dua ratus lima puluh ribu) saham dengan nilai nominal Rp56,125 (lima puluh enam koma seratus dua puluh lima Rupiah) dengan harga pelaksanaan sebesar Rp300 (tiga ratus Rupiah) setiap saham sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor menjadi sebanyak-banyaknya Rp108.975.000.000 (seratus delapan milyar Sembilan ratus tujuh puluh lima juta Rupiah). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, jumlah saham yang telah dipesan sehubungan dengan PUT I sebanyak 272.500 (dua ratus tujuh puluh dua ribu lima ratus) saham, sehingga pada tanggal 31 Desember 2013 jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebanyak 726.772.500 (tujuh ratus dua puluh enam juta tujuh ratus tujuh puluh dua ribu lima ratus) saham. Pada tanggal 10 Pebruari 2014 (tanggal penjatahan pemesanan saham hasil pelaksanaan) saham yang ditawarkan dalam PUT I seluruhnya telah diambil oleh para pemegang saham sehingga jumlah saham Perusahaan setelah PUT I menjadi 1.098.750.000 (satu milyar sembilan puluh delapan juta tujuh ratus lima puluh ribu) saham atau setara dengan Rp61.162.218.750 (enam puluh satu milyar seratus enam puluh dua juta dua ratus delapan belas ribu tujuh ratus lima puluh Rupiah).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 telah diselesaikan dan disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 25 Juli 2014. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

e. Penggabungan Usaha PT Gama Wahyu Abadi ke dalam PT Island Concepts Indonesia Tbk.

Berdasarkan Akta No. 52 tanggal 20 Juni 2011 M. Nova Faisal S.H., M.Kn., Perusahaan dan PT Gama Wahyu Abadi (GWA) melakukan penggabungan usaha dimana GWA secara hukum terlikuidasi setelah penggabungan tersebut berlaku efektif.

Pada tanggal 16 Juni 2011, Perusahaan menerima surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-6710/BL/2011 tentang pemberitahuan efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan berkaitan dengan penggabungan usaha, sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 53 tanggal 20 Juni 2011, yang dibuat dihadapan Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn. telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-36158.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 19 Juli 2011.

Berdasarkan laporan penilaian saham No. 041D-VAL-VI/2011 tanggal 10 Juni 2011, KJPP Rengganis, Hamid & Rekan menyatakan bahwa Nilai Pasar Wajar 100% saham Perusahaan per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp8.047.047.000 atau sebesar Rp32,19 per saham.

Berdasarkan laporan penilaian saham No. 041E-VAL-VI/2011 tanggal 10 Juni 2011, KJPP Rengganis, Hamid & Rekan menyatakan bahwa Nilai Pasar Wajar 100% saham GWA pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp15.337.092.000 atau sebesar Rp153.370,92 per saham.

Sebelum penggabungan usaha, Perusahaan menerbitkan saham baru dengan nilai nominal Rp56,125 per saham dan mengkonversi saham GWA, dimana setiap pemegang 1 (satu) saham GWA dengan nilai nominal Rp100.000 per saham mendapatkan 4.765 saham baru dengan nilai nominal Rp56,125 per saham.

f. Susunan Pemegang Saham Sebelum dan Sesudah Penggabungan Usaha

Susunan pemegang saham Perusahaan sebelum dan pada tanggal penggabungan usaha adalah sebagai berikut:

	Pemegang Saham Perusahaan Sebelum Penggabungan Usaha		Pemegang Saham GWA Sebelum Penggabungan Usaha			Pemegang Saham Perusahaan Setelah Penggabungan Usaha	
	Jumlah Saham	%	Jumlah Saham Sebelum Konversi	%	Jumlah Saham Setelah Konversi	Jumlah Saham	%
Island Regency Grup Ltd.	56.562.000	22,62	-	-	-	56.562.000	7,79
Island Regency Club Inc.	48.500.000	19,40	-	-	-	48.500.000	6,68
Graham James Bristow	32.000.000	12,80	-	-	-	32.000.000	4,40
Francis Street Pty. Ltd.	16.500.000	6,60	-	-	-	16.500.000	2,27
Masyarakat	96.438.000	38,58	-	-	-	96.438.000	13,27
Ir. Frans Bambang Siswanto	-	-	99.999	99,99	476.495.235	476.496.235	65,58
Octavianus Kuntjoro	-	-	1	0,01	4.765	4.765	0,01
Jumlah	250.000.000	100,00	100.000	100,00	476.500.000	726.500.000	100,00

g. Entitas Anak

Perusahaan merupakan entitas induk yang memiliki dua Entitas Anak (secara bersama-sama untuk selanjutnya disebut "Grup"). Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2013, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung dan tidak langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

g. Entitas Anak

Entitas Anak	Jenis Usaha	Domisili dan Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan Efektif dan Jumlah Aset Sebelum Eliminasi	
			31 Desember	
			2014 (%)	2013 (%)
PT Patra Supplies and Services (PSS)	Jasa Katering dan Jasa Pemeliharaan Fasilitas Perkotaan	Jakarta 1976	50% 92.321.890.377	50% 64.407.415.662
PT Bhumi Lestari Makmur (BLM)	Jasa real estate	Jakarta 2008	75% 92.800.703.339	-

Berdasarkan Notulen Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham PT Bhumi Lestari Makmur (BLM) tertanggal 19 Pebruari 2014, telah disepakati bahwa terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh BLM dari sebelumnya sebesar Rp20.000.000.000 menjadi Rp80.000.000.000 sehingga terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor BLM sebesar Rp60.000.000.000 yang diambil bagian serta disetor penuh dengan uang tunai melalui kas oleh Perusahaan. Setelah terjadi penyeteroran saham oleh Perusahaan kepada BLM, maka Perusahaan memiliki 75% kepemilikan saham atas BLM atau 60.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham atau setara dengan Rp60.000.000.000. Perusahaan telah melakukan penyeteroran pada tanggal 27 Pebruari 2014

Perusahaan memiliki PSS melalui penggabungan usaha dengan PT Gama Wahyu Abadi (Catatan 1e).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 (Revisi 2012) sebagaimana terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”).

b. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru

Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2013 yang Relevan dengan Grup

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia menerbitkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali” yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2013. PSAK 38 (Revisi 2012), “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”, diterapkan pada kombinasi bisnis entitas sepengendali yang memenuhi persyaratan kombinasi bisnis dalam PSAK 22, “Kombinasi Bisnis” baik untuk entitas yang mengakuisisi bisnis maupun entitas yang melepas bisnis.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan disajikan dalam pos tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Berdasarkan standar terdahulu selisih tersebut juga dicatat di ekuitas tetapi sebagai “Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali”.

PSAK ini diterapkan secara prospektif dimana saldo “ Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali” pada tanggal 1 Januari 2013, tanggal awal penerapan standar ini, disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor dan tidak akan diakui sebagai laba atau rugi direalisasi atau direklasifikasi ke

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2013 yang Relevan dengan Grup

saldo laba. Keharusan ini berdampak pada laporan keuangan konsolidasian interim Grup, karena Grup melakukan reklasifikasi saldo “Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali” ke tambahan modal disetor pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 sebagaimana telah diatur oleh Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Berdasarkan standar terdahulu, saldo “Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali” dapat diakui baik sebagai laba ditahan atau laba rugi dengan terjadinya transaksi-transaksi tertentu yang berhubungan dengan saldo ini. Namun demikian, berdasarkan standar revisi, saldo yang telah dicatat dalam pos tambahan modal disetor sebesar Rp21.639.894.267 tidak akan diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba dimasa depan.

Grup masih menganalisa dampak penerapan Interpretasi baru berikut yang berlaku sejak 1 Januari 2014 terhadap laporan keuangan konsolidasian

- ISAK No. 27, “Peralihan Aset dari Pelanggan”
- ISAK No. 28, “Pengakhiran Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas”

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut.

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Grup dan memberikan dampak pada laporan keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut:

PSAK 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”

Standar yang direvisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan/(kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan/(kerugian) melalui pendapatan komprehensif lainnya.

Standar yang direvisi juga mensyaratkan tambahan pengungkapan baru. Pengungkapan yang disyaratkan tersebut telah diungkapkan dalam Catatan 30 yang telah disusun sesuai dengan standar.

PSAK 60, “Instrumen Keuangan: “Pengungkapan”

Standar yang direvisi ini memperkenalkan pengungkapan baru terkait dengan instrumen keuangan. Standar ini tidak berdampak pada klasifikasi dan penilaian atas instrumen keuangan Grup.

Grup telah menyertakan pengungkapan baru agar sesuai dengan persyaratan dari standar.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Lain-lain

Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek material jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK 10 : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 : Properti Investasi
- PSAK 16 : Aset Tetap
- PSAK 26 : Biaya Pinjaman
- PSAK 30 : Sewa
- PSAK 46 : Pajak Penghasilan
- PSAK 50 : Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 : Laba per Saham
- ISAK 25 : Hak Atas Tanah
- ISAK 56: Laba per Saham

Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2011 yang Relevan dengan Grup

Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) lainnya yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2011 sebagai berikut:

Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) lainnya yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2011 sebagai berikut:

- (1) Penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan. Standar ini memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif yang menggabungkan semua pendapatan dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi secara bersama-sama dengan "pendapatan komprehensif lain".
- (2) PSAK No. 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim dan ISAK No. 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai, mengatur isi minimum dan prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran laporan keuangan interim.
- (3) PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian Perusahaan, dan akuntansi untuk investasi pada Entitas Anak, pengendalian bersama entitas, dan perusahaan asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2011 yang Relevan dengan Grup (Lanjutan)

- (4) PSAK No. 5 (Revisi 2009), “Segmen Operasi”, mensyaratkan informasi dilaporkan dalam setiap segmen operasi sesuai dengan informasi yang dilaporkan secara regular kepada pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya.
- (5) PSAK No. 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”, mensyaratkan pengungkapan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.
- (6) PSAK No. 22 (Revisi 2010), “Kombinasi Bisnis”, menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya. Grup menerapkan secara prospektif PSAK ini untuk transaksi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal periode/tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.
- (7) PSAK No. 23 (Revisi 2010), “Pendapatan”, mengatur akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kegiatan tertentu. Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke ekuitas, mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Jumlah yang ditagih untuk kepentingan pihak ketiga bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke ekuitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas.
- (8) PSAK No. 48 (Revisi 2009), “Penurunan Nilai Aset”, mengatur tentang prosedur yang digunakan oleh entitas untuk meyakinkan bahwa nilai tercatat aset tidak melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Suatu aset nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan melalui pemakaian dan penjualan aset tersebut. Jika ini yang terjadi, maka aset tersebut diturunkan nilainya dan pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui kerugian penurunan nilai aset. PSAK ini juga mengatur kapan entitas harus memulihkan kerugian penurunan nilai aset yang telah diakui dan pengungkapan yang diperlukan.
- (9) PSAK No. 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi, mengatur pengakuan dan pengukuran provisi liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK baru dan revisi yang relevan dan telah diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- (1) PSAK No. 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- (2) PSAK No. 15 (Revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- (3) PSAK No. 19 (Revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- (4) PSAK No. 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan

c. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp") yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis

Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Grup menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah hak suara suatu entitas, kecuali dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian.

Pengendalian juga ada ketika Perusahaan yang mempunyai setengah atau kurang hak suara suatu entitas juga memiliki:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau badan tersebut.

Seluruh saldo dan transaksi akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Kepentingan nonpengendali atas total laba rugi komprehensif entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari total laba komprehensif yang diatribusikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Untuk pembelian dari kepentingan non-pengendali, selisih antara imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Prinsip Konsolidasi

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laba rugi. Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi pada laporan laba rugi.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi

Kombinasi Bisnis

Grup menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis". Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaiannya selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau Entitas Anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

Kurs mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia sebagai berikut:

	2014	2013
Dolar Amerika Serikat	11.969	12.189

f. Transaksi Pihak Berelasi

Grup menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan transaksi dan saldo-saldo pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam Pernyataan ini dirujuk sebagai "entitas pelapor").

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (*Lanjutan*)

f. *Transaksi Pihak Berelasi (Lanjutan)*

- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paskakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

g. *Penggunaan Estimasi*

Manajemen membuat estimasi dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan atas aset, liabilitas, pendapatan, dan beban (Catatan 39). Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

h. *Kas dan Setara Kas*

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

i. *Instrumen Keuangan*

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Pada awal penerapan standar ini, Grup telah mengidentifikasi sejumlah penyesuaian transisi sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Selanjutnya, setelah efektifnya PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, sejak 1 Januari 2012, Grup telah mengevaluasi dampak revisi PSAK-PSAK tersebut dan menyimpulkan bahwa dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak material.

Sehubungan dengan diberlakukannya PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Grup telah menerapkan pengungkapan atas instrumen keuangan pada laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Grup menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tanggal posisi keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai

kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

a. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan *non-derivative* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya diklasifikasikan sebagai HTM ketika Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan *non-derivative* dengan pembayaran tetap yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

c. Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan *non-derivative* yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya. Pada saat tersebut, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai

a. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

b. Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Perusahaan dan Entitas Anak tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Pengakuan awal

Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, liabilitas keuangan lainnya, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)

b. Liabilitas keuangan lainnya

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Grup dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

4. Instrumen Keuangan Yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang untuk memperoleh nilai tercatat bersih, pada pengakuan awal. Bunga yang terjadi dari penerapan suku bunga efektif diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan (*acquisition cost*) dan nilai realisasi bersihnya. Biaya perolehan meliputi harga beli material dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada ditempat dan dalam kondisi yang siap untuk dipakai (*present location and condition*). Biaya perolehan barang jadi terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* yang dinyatakan sebesar nilai yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualannya. Biaya perolehan ditentukan menggunakan basis metode “masuk pertama keluar pertama” (*first-in first-out*), kecuali persediaan barang konsumsi di lokasi Kerinci yang menggunakan metode rata-rata, dikurangi dengan penyisihan dan penurunan nilai untuk persediaan usang dan bergerak lambat. Penyisihan untuk persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi pemakaian masing-masing jenis

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Persediaan (Lanjutan)

persediaan pada masa mendatang. Pemakaian masing-masing jenis persediaan dicatat sebagai beban pada periode digunakan.

Penyisihan persediaan usang dan penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang bukan merupakan entitas anak ataupun pengendalian bersama entitas, tetapi Grup memiliki pengaruh signifikan atas entitas tersebut. Entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi paska akuisisi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya paska akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada “bagian atas laba/(rugi) bersih entitas asosiasi” di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

m. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), “Aset Tetap”. Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan metode biaya.

Penyusutan aset tetap Grup dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan umur manfaat aset tetap sebagai berikut:

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Aset Tetap (Lanjutan)

	Umur Manfaat	Tarif Penyusutan
Bangunan dan prasarana	20 - 25	4% - 5%
Taman dan infrastruktur	2	50%
Peralatan kantor	2 - 5	25% - 50%
Perabot kantor	4 - 5	20% - 25%
Kendaraan	4 - 5	20% - 25%

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau saat dimana tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil penelaahan berbeda dengan estimasi sebelumnya.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau jika pengujian tersebut menyimpulkan bahwa penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan dan pendapatan diterima dimuka akan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan sewa diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Imbalan Kerja

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”. Perusahaan mencatat kewajiban imbalan paska kerja berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UUK) yang berlaku efektif sejak 25 Maret 2003. Kewajiban ditentukan berdasarkan penilaian atas kewajiban imbalan paska kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Imbalan paska kerja untuk tahun berjalan dicerminkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kriteria pengakuan dan pengukuran kewajiban Grup terhadap karyawannya sebagaimana diuraikan diatas, mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 57 yang mengatur tentang pengakuan dan pengukuran kewajiban estimasi, kewajiban kontinjensi, dan aset kontinjensi.

Grup akan memiliki kewajiban yang sama berupa pembayaran uang pesangon, uang penghargaan kerja dan uang pengganti hak terhadap karyawan tetap, apabila terjadi penghentian/pemutusan kerja terhadap karyawan tersebut dimasa yang akan datang.

Perhitungan Aktuaria untuk beban dan kewajiban imbalan paska kerja Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dinyatakan berdasarkan Laporan Perhitungan Aktuaria atas Kewajiban Diestimasi Manfaat Pensiun Pegawai berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Aktuaris Independen.

q. Perpajakan

Perusahaan menghitung pajak penghasilan berdasarkan PSAK No. 46, “Akuntansi Pajak Penghasilan”. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang perbedaan temporer tersebut besar kemungkinannya untuk dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang. Aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan diakui apabila besar kemungkinannya jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal masih dapat dipakai. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika mengajukan keberatan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Penghasilan (beban) pajak penghasilan merupakan jumlah agregat (i) pajak kini (*current tax*) dan (ii) pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Akun ini disajikan dengan merinci unsur-unsur beban pajak kini dan penghasilan (beban) pajak tangguhan.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Perpajakan (Lanjutan)

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban di dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak penghasilan tangguhan menggunakan metode liabilitas neraca. Namun, pajak penghasilan tangguhan tidak diperhitungkan jika timbul dari pengakuan awal aset atau kewajiban dari transaksi selain penggabungan perusahaan yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba atau rugi akuntansi atau pajak.

Beban pajak kini merupakan perhitungan kewajiban pajak penghasilan badan Perusahaan pada satu tahun fiskal sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia, dengan memperhitungkan (a) penghasilan neto komersial, (b) penghasilan yang dikenakan PPh final dan yang tidak termasuk obyek pajak, (c) penyesuaian fiskal positif dan negatif, dan (d) pengurangan penghasilan neto.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari hasil perhitungan pendapatan (beban) pajak tangguhan pada tanggal laporan posisi keuangan, disajikan tersendiri sebagai aset atau liabilitas 'tidak lancar' (*non current*) dan jumlahnya di-*offset* dan disajikan secara neto.

r. Segmen Usaha

Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segmen usaha Perusahaan disusun berdasarkan pendekatan produk atau jasa yang dihasilkan, dan memiliki risiko dan imbalan yang berbeda untuk segmen produk jasa yang dihasilkan, misalnya segmen usaha jasa katering, jasa pemeliharaan fasilitas perkotaan, villa dan lain-lain.

s. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No.56, "Laba per Saham", laba (rugi) per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Provisi

Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”. PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

u. Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Dalam sewa pembiayaan dimana Grup bertindak sebagai *Lessor*, aset berupa piutang sewa pembiayaan dicatat sebesar jumlah piutang sewa pembiayaan Perusahaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih.

Dalam sewa pembiayaan dimana Grup bertindak sebagai *Lessee*, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal kontrak. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal yang dikeluarkan lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Dalam sewa operasi dimana Grup bertindak sebagai *Lessee*, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini merupakan saldo kas dan setara kas yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Kas		
Rupiah	2.519.015.595	76.461.182
Dolar Amerika Serikat		
(2013 \$AS2.778 dan 2013 \$AS1.393,84)	33.249.882	16.989.516
Jumlah Kas	<u>2.552.265.477</u>	<u>93.450.698</u>
Bank – Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	468.271.570	1.136.384.421
PT Bank Central Asia Tbk.	3.066.170.580	182.380.532
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	54.226.798	63.429.118
PT Bank Panin Tbk.	50.718.156	29.591.396
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	42.009.959	16.875.603
PT Bank BPD Sumsel	14.623.710	14.713.710
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk.	14.332.061	9.889.558
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	88.562
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.243.937	-
	<u>3.716.596.771</u>	<u>1.453.352.900</u>
Bank - Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.		
(2014:\$AS 47.770,23 dan 2013: \$AS 149.677,62)	571.761.886	1.824.420.510
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		
(2014: \$AS 29.524.42 dan 2013: \$AS 77.662,72,)	353.377.783	946.630.894
PT Bank Central Asia Tbk.		
(2014:\$AS 4.673,01 dan 2013: \$AS 10.459)	55.931.256	127.484.751
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.		
(2014:\$AS 919,36 dan 2013: \$AS 952,43)	11.003.820	11.609.169
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		
(2014:\$AS 273,10 dan 2013: \$AS 336,60)	3.268.733	4.102.817
	<u>995.343.478</u>	<u>2.914.248.141</u>
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Tabungan Pembangunan Negara	20.000.000.000	-
PT Bank Capital	15.000.000.000	-
PT Bank Artha Graha	10.000.000.000	-
PT Bank UOB	10.000.000.000	-
PT Bank Victoria	5.000.000.000	-
PT Bank Mega	5.000.000.000	-
PT Bank QNB Kesawan	3.000.000.000	-
	<u>68.000.000.000</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>75.264.205.726</u>	<u>4.461.051.739</u>

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga dan tidak ada yang dijaminkan.

Deposito berjangka pada tanggal pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 memiliki tingkat bunga 5% per tahun.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Petrochina International Bermuda. Ltd.	21.858.172.842	9.165.376.711
PT Pertamina Hulu Energi	7.989.294.227	2.969.680.164
PT Hafar Daya Konstruksi	5.454.616.721	1.920.747.983
PT Barisan Tropical Mining	4.064.360.320	4.131.853.304
PT Leighton Contractors Indonesia	3.565.467.604	5.515.188.371
PT Tripatra Engineers	2.852.821.157	966.490.646
PT Pelayaran Roylea Marine	2.536.864.456	2.155.491.532
PT Hanjaya Mandala Sampoerna	2.451.834.453	-
Teras Offshore Pte. Ltd.	1.583.864.878	1.332.549.748
PT PUNJ Lloyd Indonesia	1.260.275.975	1.299.322.048
PT Astina Putera Perkasa	742.680.065	755.263.202
Oorja Grup	648.749.497	17.605.465
PT Bina Insan Sukses Mandiri	573.053.227	722.493.605
PT Riau Andalan Pulp and Paper	274.780.545	285.781.076
PT Bima Gema Permata	267.618.349	256.924.151
PT Nuansa Sakti Kencana	224.760.704	234.237.353
PT Riau Andalan Kertas	125.148.472	125.148.472
PT Mincon Indo Resources	104.468.262	100.087.291
PT PEC - Tech Services	100.746.427	106.842.877
PT Riau Prima Energy	38.435.418	38.435.418
PT Indokarya Bangun Persada	34.716.932	34.716.932
PT Sudjaca Palembang	-	352.717.771
Salamander Energy Pte. Ltd.	-	349.562.271
CV Salawati	-	64.720.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	8.922.514.089	3.014.975.620
Jumlah	65.675.244.620	35.916.212.011
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	<u>(9.031.737.918)</u>	<u>(9.031.737.918)</u>
Jumlah - Bersih	<u>56.643.506.702</u>	<u>26.884.474.093</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rupiah	35.325.366.445	15.201.859.741
Dolar AS (2014:\$AS 2.951.405 dan 2013: \$AS 1.699.430)	30.349.878.175	20.714.352.270
Jumlah	<u>65.675.244.620</u>	<u>35.916.212.011</u>

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Belum jatuh tempo	50.378.911.754	19.789.063.919
1 hari sampai 30 hari	765.199.093	4.490.910.242
31 hari sampai 60 hari	1.576.980.243	1.610.204.567
61 hari sampai 90 hari	3.858.621.987	484.967.251
91 hari sampai 120 hari	6.361.666.602	319.797.093
Lebih dari 120 hari	<u>2.733.864.941</u>	<u>9.221.268.939</u>
Jumlah piutang usaha	<u>65.675.244.620</u>	<u>35.916.212.011</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	<u>(9.031.737.918)</u>	<u>(9.031.737.918)</u>
Jumlah	<u>56.643.506.702</u>	<u>26.884.474.093</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Saldo awal tahun	9.031.737.918	7.106.850.758
Perubahan selama tahun berjalan		
Penambahan penyisihan	-	1.924.887.160
Penghapusan piutang	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>9.031.737.918</u>	<u>9.031.737.918</u>

Grup melakukan pembentukan penyisihan penurunan nilai berdasarkan pengalaman gagal bayar debitur dimasa yang lalu dan indikasi penurunan nilai lainnya yang dapat mengakibatkan gagal bayar debitur dimasa yang akan datang. Faktor-faktor yang dinilai antara lain kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur, kemungkinan debitur mengalami pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan wanprestasi serta tunggakan pembayaran. Penyisihan atas penurunan nilai dibuat berdasarkan jumlah yang kemungkinan tidak dapat terpulihkan.

Piutang usaha yang diturunkan nilainya terutama terkait dengan pelanggan yang secara tidak terduga mengalami situasi ekonomi yang sulit. Sebagian piutang ini diharapkan dapat dipulihkan. Piutang usaha lainnya pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 tidak memiliki sejarah gagal bayar dan tidak memiliki indikasi penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang di kemudian hari.

Piutang usaha Entitas Anak dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Catatan 13 dan 19).

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA

Rincian piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Piutang sewa pembiayaan bruto	16.824.448.180	19.286.562.548
Dikurangi :		
Pendapatan yang belum diakui	<u>(2.852.778.253)</u>	<u>(3.674.257.383)</u>
Bersih	13.971.669.927	15.612.305.165
Bagian yang akan diterima dalam satu tahun	<u>3.563.451.148</u>	<u>(3.373.598.747)</u>
Jumlah	<u>10.408.218.779</u>	<u>12.238.706.418</u>

Piutang sewa pembiayaan yang akan diterima berdasarkan sisa waktu dari tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Jangka waktu		
2 (dua) tahun	7.539.260.715	7.137.586.415
3 (tiga) tahun	4.435.885.624	4.199.551.940
Lebih dari 3 (tiga) tahun	<u>1.996.523.588</u>	<u>4.275.166.810</u>
Jumlah	<u>13.971.669.927</u>	<u>15.612.305.165</u>

Berdasarkan perjanjian antara Entitas anak dengan PT Leighton Contractors Indonesia, Entitas anak ditunjuk sebagai kontraktor jasa pengelolaan dan pemeliharaan, termasuk catering, dan sebagai sub-kontraktor pembangunan barak hunian sementara pada proyek Tambang Batubara Wahana milik PT Wahana Baratama Mining di Kalimantan Selatan. Atas jasa pembangunan barak sementara tersebut, Entitas anak memperoleh pendapatan sewa barak sebesar AS\$8.78 atas 200 penghuni per hari selama tahun pertama sampai dengan tahun kelima. Tarif per penghuni tersebut akan menjadi AS\$5.95 selama tahun keenam dan ketujuh (Catatan 35b). Pada saat perjanjian berakhir, Entitas Anak akan menyerahkan kepemilikan fasilitas barak kepada Pemilik Tambang berdasarkan permintaan Kontraktor. Entitas anak telah menentukan bahwa perjanjian dengan PT Leighton Contractors Indonesia tersebut mengandung sewa dan membukukan sewa tersebut sesuai dengan metode sewa pembiayaan.

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

a. *Lancar*

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT Kreasi Bersama Maju	297.170.278	-
Piutang karyawan	153.793.278	113.422.439
Lain-lain	<u>-</u>	<u>68.256.481</u>
	450.963.568	181.678.920
Dikurangi penyisihan penurunan nilai (Catatan 28)	<u>(27.030.720)</u>	<u>(27.030.720)</u>
	<u>423.932.848</u>	<u>154.648.200</u>

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

a. Lancar (Lanjutan)

Piutang kepada karyawan merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada karyawan. Pinjaman ini dilunasi karyawan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang di kemudian hari.

b. Tidak Lancar

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT Taman Merah Bali	656.936.754	688.615.857
Total	<u>656.936.754</u>	<u>688.615.857</u>

Berdasarkan perjanjian tanggal 2 Januari 2011 antara Perusahaan dengan PT Taman Merah Bali (TMB), Perusahaan memberikan pinjaman jangka panjang sebesar Rp1.167.742.197 kepada TMB untuk keperluan modal kerja. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2014 dan dikenakan tingkat bunga 6% per tahun.

7. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Barang konsumsi	5.150.295.616	4.669.939.211
Bukan barang konsumsi	963.657.356	862.553.334
Tanah belum dikembangkan	32.350.054.813	-
Jumlah persediaan	38.464.007.785	5.532.492.545
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(688.708.389)	(688.708.389)
Jumlah - bersih	<u>37.775.299.396</u>	<u>4.843.784.156</u>

Mutasi penyisihan persediaan usang dan tidak lancar adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Saldo awal tahun	688.708.389	127.406.221
Perubahan selama tahun berjalan		
Penambahan penyisihan	-	561.302.168
Jumlah	<u>688.708.389</u>	<u>688.708.389</u>

Grup melakukan pembentukan cadangan penurunan nilai atas persediaan usang (*obsolete*) dan tidak lancar (*slow moving*). Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat persediaan usang dan tidak lancar.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN

Persediaan Entitas Anak diasuransikan terhadap setiap risiko kebakaran atau pencurian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 525.000.000 dan Rp 500.000.000 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Persediaan milik Perusahaan tidak diasuransikan terhadap setiap risiko kerugian yang mungkin timbul.

Manajemen Entitas Anak berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Persediaan Entitas Anak dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Catatan 13 dan 19).

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Asuransi	364.035.439	122.445.880
Sewa	123.050.931	96.675.085
Lain-lain	288.115.400	-
Jumlah	<u>775.201.770</u>	<u>219.120.965</u>

9. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan	Saldo Pada Awal Tahun	30 Juni 2014			Saldo Pada Akhir Tahun
			Penambahan	Pengurangan	Cadangan Penurunan Nilai	
PT Patra Mitra Bandara	19%	190.000.000	-	-	-	190.000.000
31 Desember 2013						
Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan	Saldo Pada Awal Tahun	Penambahan	Pengurangan	Cadangan Penurunan Nilai	Saldo Pada Akhir Tahun
PT Patra Mitra Bandara	19%	-	300.000.000	110.000.000	-	190.000.000

Pada tanggal 25 Oktober 2013, Entitas anak melakukan investasi dalam bentuk saham pada PT Mitra Bandara (PMB) sebanyak 300 saham yang setara dengan 30% kepemilikan, dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham, atau sejumlah Rp300.000.000. Berdasarkan Akta Notaris No.66 tanggal 31 Desember 2013 dari Yurisa Martanti, S.H., MH, notaris di Jakarta, Entitas anak mengalihkan sebagian saham atas PMB kepada Ir. Pratomo Danar Riyadi sebanyak 110 saham atau sebesar Rp110.000.000, sehingga kepemilikan saham Entitas anak di PMB menjadi 190 saham yang setara dengan 19% kepemilikan. Karena investasi dilakukan pada perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan di bursa, maka nilai perolehannya dianggap sebagai nilai wajarnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham pada investasi, sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk penyertaan saham yang tidak dapat dipulihkan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL (Lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual tersebut tidak digunakan sebagai jaminan baik kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Berdasarkan akta No. 18 tanggal 22 Nopember 2012 dari Yurisa Martanti, S.H., MH, notaris di Jakarta, mengenai Keputusan para Pemegang Saham PT Papua Supplies and Services (Papua SS), Entitas Anak melakukan investasi dalam bentuk saham pada Papua SS sebanyak 825 saham atau 30% kepemilikan, yaitu sebesar Rp 825.000.000.

30 Juni 2014						
Nama Entitas Asosiasi	Bidang Usaha	Persentase Kepemilikan	Saldo Pada Awal Tahun	Penambahan	Bagian atas Hasil Bersih Entitas Asosiasi	Saldo Pada Akhir Tahun
PT Papua Supplies and Services	Jasa catering	30%	442.230.147	-	(6.878.688)	435.351.459

31 Desember 2013						
Nama Entitas Asosiasi	Bidang Usaha	Persentase Kepemilikan	Saldo Pada Awal Tahun	Penambahan	Bagian atas Hasil Bersih Entitas Asosiasi	Saldo Pada Akhir Tahun
PT Papua Supplies and Services	Jasa catering	30%	665.169.500	-	(222.939.353)	442.230.147

Aset, liabilitas dan hasil usaha dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Jumlah aset	2.889.240.240	2.911.908.878
Jumlah liabilitas	1.437.808.388	1.437.808.388
Pendapatan bersih	-	34.250.000
Laba tahun berjalan	(22.928.960)	(743.131.178)

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	1 Januari 2014	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni 2014
<u>Nilai tercatat</u>					
Bangunan dan prasarana	11.139.362.912	-	-	-	11.139.362.912
Taman dan infrastruktur	7.866.100	-	-	-	7.866.100
Peralatan kantor	1.734.717.534	81.753.000	-	-	1.816.470.534
Perabot kantor	7.312.616.886	250.211.600	-	-	7.562.828.486
Kendaraan	4.458.394.371	488.450.000	200.000.000	-	4.746.844.486
Jumlah	24.652.957.803	820.414.600	200.000.000	-	25.273.372.403
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Bangunan dan prasarana	3.839.465.528	211.498.437	-	-	4.050.963.962
Taman dan infrastruktur	7.866.100	-	-	-	7.866.100
Peralatan kantor	1.662.944.251	41.336.599	-	-	1.704.280.850
Perabot kantor	6.214.150.345	227.679.992	-	-	6.441.830.339
Kendaraan	2.806.253.996	383.624.095	120.000.000	-	3.069.878.092
Jumlah	14.530.680.220	864.139.123	120.000.000	-	15.274.819.343
Nilai Tercatat	10.122.277.583				9.998.553.060

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

	1 Januari 2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2013
<u>Nilai tercatat</u>					
Bangunan dan prasarana	11.139.362.912	-	-	-	11.139.362.912
Taman dan infrastruktur	7.866.100	-	-	-	7.866.100
Peralatan kantor	1.629.889.534	104.828.000	-	-	1.734.717.534
Perabot kantor	8.640.705.710	392.243.822	1.720.332.646	-	7.312.616.886
Kendaraan	5.109.166.587	404.500.000	1.055.272.216	-	4.458.394.371
Jumlah	26.526.990.843	901.571.822	2.775.604.862	-	24.652.957.803
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Bangunan dan prasarana	3.416.468.652	422.996.876	-	-	3.839.465.528
Taman dan infrastruktur	7.866.100	-	-	-	7.866.100
Peralatan kantor	1.535.742.399	127.201.852	-	-	1.662.944.251
Perabot kantor	7.261.735.638	598.608.327	1.646.193.620	-	6.214.150.345
Kendaraan	3.178.488.521	671.279.350	1.043.513.875	-	2.806.253.996
Jumlah	15.400.301.310	1.820.086.405	2.689.707.495	-	14.530.680.220
Nilai Tercatat	11.126.689.533				10.122.277.583

Nilai wajar bangunan dan prasarana yang dimiliki oleh Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2014 sesuai dengan Nilai Jual Obyek Pajak (NJO) adalah sebesar Rp 2.791.834.000.

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap diluar bangunan dan prasarana dengan nilai tercatatnya.

Aset tetap berupa bangunan dan kendaraan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas utang bank yang diperoleh Entitas Anak dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Catatan 13 dan 19).

Aset tetap tertentu diasuransikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 38.732.389.600 dan Rp 43.639.879.000 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013. Menurut pendapat manajemen, asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat pencurian, kerusakan dan lainnya.

Manajemen tidak melihat indikasi terjadinya suatu peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan menurunnya nilai aset Perusahaan dan Entitas Anak, sehingga Perusahaan dan Entitas Anak tidak melakukan penyisihan penurunan nilai untuk aset tetap pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Deposito marjin – pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	765.359.394	1.131.697.724
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	4.902.694.981	337.574.964
Deposito berjangka-Rupiah – pihak ketiga		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	105.564.601	105.564.601
Jaminan – pihak ketiga		
Sewa kantor	64.632.200	65.820.600
Lain-lain	921.948.210	180.077.500
Hak sewa tanah – Neto	21.594.855.571	54.755.567
Jumlah	28.355.055.357	1.875.490.956

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Deposito marjin timbul sehubungan dengan jaminan sebesar 30% atas setiap pinjaman Entitas Anak yang berasal dari fasilitas *Open Account Financing* (OAF) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Catatan 14 dan 21).

Pada tanggal 2 Pebruari 2011 dan 25 Juni 2011, Entitas Anak menempatkan deposito berjangka sebesar Rp36.000.000 dan Rp142.000.000 pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) sebagai jaminan untuk penerbitan fasilitas bank garansi (*back to back*) sebesar Rp178.000.000 yang berlaku sejak tanggal 1 Juli 2011 hingga 31 Juli 2012 bagi pengadaan jasa kepada konsumen Salamander Energy (North Sumatra) Pte. Ltd. Pada tanggal 21 Mei 2013, Perusahaan menambah penempatan deposito sebesar Rp66.171.220. Deposito dengan berjangka pada BRI sebesar Rp142.000.000 telah dicairkan pada tanggal 23 Desember 2013, sehingga jumlah penempatan deposito pada BRI yang digunakan sebagai jaminan sebesar Rp105.564.601.

Pada tanggal 1 Februari 2010, Entitas Anak menempatkan deposito berjangka pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (BII) sebesar Rp243.000.000 sebagai jaminan untuk penerbitan fasilitas bank garansi (*back to back*) sebesar jumlah yang sama yang berlaku sejak tanggal 1 Pebruari 2010 hingga 3 Maret 2012. Deposito berjangka ini telah dicairkan dalam tahun 2012.

Suku bunga tahunan deposito adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5-6%	5-6%

Pada tanggal 16 Februari 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan I Nengah Nadra untuk hak sewa tanah seluas 28 m2 di Jalan Hotel Puri Ratih Kerobokan, Kuta, Bali sebagai lahan parkir selama 22 tahun 6 bulan dengan biaya Rp66.000.000.

Berdasarkan Perjanjian Sewa Tanah tertanggal 11 Pebruari 2014 antara PT Jimbaran Hijau (JH) dan Perusahaan, telah disepakati bahwa Perusahaan akan menyewa lahan seluas 22.000 M2 milik JH yang akan digunakan oleh Perusahaan untuk pembangunan beach club (secara bertahap) yang terdiri dari café resto, Spa dan fitness, retail, dining resto dan fasilitas public yang akan dikelola baik secara sendiri dan atau secara bersama-sama dengan pihak lainnya untuk tujuan komersial dalam jangka waktu 20 tahun terhitung efektif pada saat diserahkan obyek sewa oleh JH kepada Perusahaan yaitu sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini sampai tanggal 10 Pebruari 2034 dengan harga sewa sebesar Rp22.000.000.000 termasuk Pajak Pertambahan Nilai, harga sewa adalah tetap dan tidak dapat diubah. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas transaksi tersebut pada tanggal 5 Maret 2014.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Jenis Fasilitas		
<i>Open Account Financing</i> (OAF)		
Rupiah	333.131.227	1.197.629.195
Dolar Amerika Serikat	13.751.303.790	1.085.674.230
	<u>14.084.435.017</u>	<u>2.283.303.425</u>
Kredit Rekening Koran –Rupiah	317.748.350	849.501.687
Jumlah	<u>14.402.183.367</u>	<u>3.132.805.112</u>

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit (*Term Loan Line Facility*) No. B002/COM 11/0910 tanggal 1 September 2010 yang dikukuhkan dengan akta No. 18 tanggal 15 September 2010 dari Rr. Y. Tutiek Setia Murni S.H., MH, Notaris di Jakarta yang telah diubah dengan Akta Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No.17 tanggal 13 September 2013 dari Notaris yang sama, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Bank) yang digunakan untuk modal kerja Entitas Anak.

- a) Jenis Fasilitas : *Omnibus Trade Line*
Jumlah fasilitas : Rp 19.000.000.000 (sembilan belas milyar)
Jangka waktu : 12 (dua belas) bulan terhitung sejak tanggal 13 September 2013 sampai dengan 13 September 2014.

Yang terdiri dari:

a. OAF Buyer

- Plafond : Rp 15.000.000.000 (lima belas milyar) maksimum pencairan 100% (seratus persen) dari nilai invoice supplier ("*Uncommitted/Revolving*"). *Uncommitted* berarti Fasilitas Kredit yang disediakan oleh bank kepada debitur, yang dapat dibatalkan sewaktu-waktu oleh bank, sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum berikut perubahannya, jika ada. Untuk fasilitas kredit *Uncommitted*, bank dan debitur sepakat dan mengikat diri bahwa sisa jumlah fasilitas kredit yang disediakan berdasarkan perjanjian ini yang belum digunakan atau ditarik oleh debitur dapat dibatalkan sewaktu-waktu tanpa syarat oleh bank atau dibatalkan secara otomatis oleh bank apabila kondisi debitur menurun menjadi kurang lancar atau diragukan atau macet sesuai ketentuan bank Indonesia. *Revolving* berarti debitur dapat melakukan penarikan dan/atau pembayaran kembali atas Fasilitas Kredit dari waktu ke waktu selama jangka waktu perjanjian ini.
- Tenor maksimal : 2 (dua) bulan dan tidak diperpanjang
Tujuan penggunaan : Modal kerja
- Bunga : 11% (sebelas persen) per tahun untuk Rupiah dan 6,25% (enam koma dua puluh lima persen) per tahun untuk Dolar Amerika Serikat. Tingkat suku bunga direvisi oleh Bank setiap saat dari waktu ke waktu sesuai kondisi pasar

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

b. *OAF Seller*

Plafond : Rp 19.000.000.000 (sembilan belas milyar), maksimum pencairan 80% (delapan puluh persen) dari nilai invoice (“*Uncommitted/Revolving*”). *Uncommitted* berarti Fasilitas Kredit yang disediakan oleh bank kepada debitur, yang dapat dibatalkan sewaktu-waktu oleh bank, sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum berikut perubahannya, jika ada. Untuk fasilitas kredit *Uncommitted*, bank dan debitur sepakat dan mengikat diri bahwa sisa jumlah fasilitas kredit yang disediakan berdasarkan perjanjian ini yang belum digunakan atau ditarik oleh debitur dapat dibatalkan sewaktu-waktu tanpa syarat oleh bank atau dibatalkan secara otomatis oleh bank apabila kondisi debitur menurun menjadi kurang lancar atau diragukan atau macet sesuai ketentuan bank Indonesia. *Revolving* berarti debitur dapat melakukan penarikan dan/atau pembayaran kembali atas Fasilitas Kredit dari waktu ke waktu selama jangka waktu perjanjian ini.

Tujuan penggunaan : Modal kerja

Bunga : 11% (sebelas persen) per tahun untuk Rupiah dan 6,25% (enam koma dua puluh lima persen) per tahun untuk Dolar Amerika Serikat. Tingkat suku bunga direvisi oleh Bank setiap saat dari waktu ke waktu sesuai kondisi pasar

c. Bank Garansi

Jumlah : Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar)

Tenor maksimal : 12 (dua belas) bulan

Tujuan penggunaan : Modal kerja

Komisi penerbitan : 1 % (satu persen) per tahun equivalent Rp 250.000.

b) Jenis Fasilitas : Kredit Rekening Koran (“*Uncommitted/Revolving*”).

Uncommitted berarti Fasilitas Kredit yang disediakan oleh bank kepada debitur, yang dapat dibatalkan sewaktu-waktu oleh bank, sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum berikut perubahannya, jika ada. Untuk fasilitas kredit *Uncommitted*, bank dan debitur sepakat dan mengikat diri bahwa sisa jumlah fasilitas kredit yang disediakan berdasarkan perjanjian ini yang belum digunakan atau ditarik oleh debitur dapat dibatalkan sewaktu-waktu tanpa syarat oleh bank atau dibatalkan secara otomatis oleh bank apabila kondisi debitur menurun menjadi kurang lancar atau diragukan atau macet sesuai ketentuan bank Indonesia. *Revolving* berarti debitur dapat melakukan penarikan dan/atau pembayaran kembali atas Fasilitas Kredit dari waktu ke waktu selama jangka waktu perjanjian ini. Pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada debitur akan dilaksanakan melalui rekening Koran dan setiap

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

	pembayaran kembali sampai lunas terhadap penarikan atas fasilitas ini kredit dan/atau menimbulkan rekening bersaldo kredit atau nihil, tidak mengakibatkan berakhirnya/gugurnya perjanjian ini.
Jumlah fasilitas	: Rp 1.000.000.000 (satu milyar)
Jangka waktu	: 12 (dua belas) bulan terhitung sejak tanggal 13 September 2013 sampai dengan 13 September 2014
Tujuan penggunaan Bunga	: Modal kerja : 11% (sebelas persen) per tahun. Tingkat suku bunga direviu oleh Bank setiap saat dari waktu ke waktu sesuai kondisi pasar
Jaminan	: - 1 (satu) bidang hak atas tanah dan bangunan dengan Hak Guna Bangunan No. 638/Kelurahan Damai di Jalan Jenderal Sudirman No. 645, Propinsi Kalimantan Timur, Kotamadya Balikpapan, Kecamatan Balikpapan Timur, Kelurahan Damai yang terdaftar atas nama PT Patra Supplies and Services; - Jaminan fidusia berupa Piutang dan persediaan dengan total nilai penjaminan Rp 25.000.000.000; - Jaminan fidusia atas 3 (tiga) unit Vehicles dengan nilai penjaminan sebesar Rp689.000.000 - Time Deposit (TD) Same Currency (ARO P+1) Margin Deposits (MD) Only sebesar 30% dari setiap pencairan Omnibus Line; - Time Deposit (TD) Same Currency (ARO P+1) Margin Deposits (MD) Only atas nama Debitur/Shareholder/Management sebesar Rp 3.300.000.000

Atas fasilitas pinjaman tersebut, Entitas Anak tanpa persetujuan dari Bank dilarang menjual atau dengan cara mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan/asset Entitas Anak kecuali dalam rangka menjalankan usaha, menjaminkan/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan kepada orang/pihak lain, mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Entitas Anak untuk membayar kepada pihak ketiga, menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha, mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha seperti yang sedang dijalankan saat ini, merubah susunan pengurus, susunan Pemegang Saham dan nilai saham, mengumumkan dan membagikan deviden saham, melakukan merger (penggabungan), konsolidasi (peleburan) atau akuisisi (peleburan), membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang berupa apapun juga sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para Pemegang Saham baik berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.

Berdasarkan Surat dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk tanggal 25 Mei 2011, Entitas Anak memperoleh pengesampingan (*waiver*) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, atas ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam perjanjian kredit sebagai berikut: Entitas Anak cukup menginformasikan secara tertulis kepada pihak Bank setiap rencana pembagian deviden, persetujuan mengenai perubahan pemegang saham dan susunan pengurus.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Utang usaha terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT Duta Mandiri Abadi	3.719.330.095	1.874.800.061
UD Listy	2.170.093.120	413.448.410
PT Dexalindo	1.460.738.199	557.422.090
PT Sumber Pangan Sejahtera	1.417.977.611	1.289.565.892
CV Emtiga	1.109.190.000	756.260.600
LA Aizi	991.207.500	464.130.500
LA Dabu	806.858.893	399.002.893
CV Eka Lancar	451.842.200	132.071.000
Toko 47	339.063.000	153.965.000
PT Gunung Mas Abadi	386.672.444	498.673.045
UD Jaya Sardi	335.515.500	217.074.500
CV Hikmah Sejahtera	309.277.200	183.033.300
KSU Bina Karya Bersama	299.615.655	462.849.148
Jaya Laksana	264.289.166	-
CV Putra Sipel Kelana	219.603.301	280.844.754
CV Mahkota Terusan	202.594.367	202.594.370
PT Andalan Jaya	190.624.472	190.624.472
PT Sinar Daging	169.114.450	-
Balina Agung	127.805.700	226.588.323
Cahaya Bone	124.730.500	224.803.000
KSU Bina Usaha	90.158.250	154.518.200
CV Pelalawan Mitra Usaha	77.651.481	102.081.518
CV Bina Karya	44.721.217	44.721.217
Jaya Laksana	-	427.499.659
Toko Jaya Abadi	-	384.028.900
CV Multi Guna Sarana	-	64.516.000
CV Kencana Makmur Lestari	-	54.148.396
CV Pulau Baru	-	24.616.325
CV Sabilla	-	8.467.329
Tresna Trading	-	188.001.300
PT Alfa Karsa	-	204.464.193
PT Thanarama	-	695.806.721
Kelompok Tani	-	97.323.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	8.435.355.036	1.534.781.773
Jumlah	<u>23.744.029.157</u>	<u>12.512.725.889</u>

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Sampai dengan 30 hari	5.063.839.221	5.016.419.742
31 hari sampai 60 hari	9.286.541.488	3.443.754.858
61 hari sampai 90 hari	4.545.469.955	1.688.660.867
Lebih dari 90 hari	4.848.178.493	2.363.890.422
Jumlah	<u>23.744.029.157</u>	<u>12.512.725.889</u>

Atas utang usaha ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak dikenakan bunga dan tidak ada aset yang dijadikan jaminan.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rupiah	23.494.232.434	12.286.242.080
Dolar AS (\$AS 20.870, \$AS 15.196 dan \$AS 28.233 masing-masing pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013)	<u>249.796.723</u>	<u>226.483.809</u>
Jumlah	<u>23.744.029.157</u>	<u>12.512.725.889</u>

15. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Deliawati Triana Ramadani	1.250.000.000	750.000.000
Ratna Astiti	190.000.000	190.000.000
Lain-lain	<u>125.725.000</u>	<u>556.893.677</u>
Jumlah	<u>1.565.725.000</u>	<u>1.496.893.677</u>

Berdasarkan Surat Sanggup tanggal 19 April 2013 dan 8 Oktober 2013 Entitas Anak memperoleh pinjaman jangka pendek dari Ibu Deliawati Triana Ramadani masing-masing sebesar Rp500.000.000 dan Rp250.000.000 untuk keperluan modal kerja, dengan tingkat bunga sebesar 13,529 % per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 April 2014.

Berdasarkan Perjanjian Utang tanggal 25 Oktober 2013, Entitas anak memperoleh pinjaman jangka pendek dari Ibu Ratna Astiti sebesar Rp300.000.000 sehubungan dengan penyertaan saham pada PT Patra Mitra Bandara (Catatan 9). Atas utang tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 Entitas anak telah melakukan pembayaran sebesar Rp110.000.000, sehingga pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 saldo utang kepada Ibu Ratna Astiti sebesar Rp190.000.000.

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Tunjangan bonus dan cuti	3.477.919.892	1.812.703.604
Bunga	1.476.085.829	1.506.530.152
Jasa profesional	543.600.000	1.381.300.000
Jamsostek	191.542.703	124.461.450
Lain-lain	<u>4.840.413.927</u>	<u>1.463.735.510</u>
Jumlah	<u>10.529.562.351</u>	<u>6.288.730.716</u>

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini merupakan nilai pendapatan diterima di muka Perusahaan atas penyewaan Villa No. 10 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Nilai yang belum jatuh tempo	1.070.533.698	1.070.533.698
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(57.350.020)</u>	<u>57.350.020</u>
Jumlah	<u><u>1.013.183.678</u></u>	<u><u>1.013.183.678</u></u>

Berdasarkan akta Notaris Evi Susanti Panjaitan, S.H., No. 65 tanggal 29 Juli 2010, Perusahaan menyewakan Villa No. 10, Villas Bali Island, Jalan Raya Petitenget No. 469, Kerobokan, Kuta, Bali kepada Graham James Bristow, Direktur Perusahaan, sebesar Rp1.266.479.600 untuk jangka waktu 22 tahun 1 bulan terhitung sejak tanggal 21 Juli 2010 sampai dengan tanggal 21 Agustus 2032.

18. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Jaminan penghuni vila	138.280.584	136.770.431
Lain-lain	<u>126.771.240</u>	<u>126.771.240</u>
Jumlah	<u><u>265.051.824</u></u>	<u><u>263.541.671</u></u>

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan pinjaman jangka panjang Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	3.332.575.683	5.983.366.190
PT Bank Panin Tbk.	<u>112.104.432</u>	<u>203.007.138</u>
Jumlah	3.444.680.115	6.186.373.328
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>3.444.680.115</u>	<u>(5.295.831.039)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u><u>-</u></u>	<u><u>890.542.289</u></u>

Pinjaman PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit (*Term Loan Line Facility*) No. B002/COM 11/0910 tanggal 1 September 2010 yang dikukuhkan dengan akta No. 18 tanggal 15 September 2010 dari Rr. Y. Tutiek Setia Murni S.H., MH, Notaris di Jakarta yang telah diubah dengan Akta Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No.17 tanggal 13 September 2013 dari Notaris yang sama, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Bank) yang digunakan untuk investasi Entitas Anak.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

a. Kredit Angsuran Berjangka 1

Jangka waktu	: 53 bulan (15 September 2010 - 15 Februari 2015), termasuk 5 bulan <i>grace period</i> .
Jenis fasilitas	: <i>Non revolving</i> , yaitu tidak dapat dilakukan penarikan kembali atas pembayaran fasilitas kredit yang telah dibayar dari waktu ke waktu selama jangka waktu perjanjian.
Jumlah fasilitas kredit	: Rp15.000.000.000 (lima belas miliar Rupiah)
Penarikan fasilitas	: Fasilitas dapat dicairkan dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan maksimal pencairan setara dengan Rp15.000.000.000 (lima belas miliar Rupiah) atau \$AS1.578.947.
Bunga	: 11 % per tahun pada 2013, 11,75% per tahun untuk mata uang Rupiah selama tahun 2012 dan 2011; atau 6,25% untuk mata uang Dolar Amerika Serikat selama tahun 2012 dan 2011. Tingkat suku bunga akan ditelaah oleh Bank setiap saat sesuai dengan kondisi pasar.

b. Kredit Angsuran Berjangka 2

Jangka waktu	: 48 bulan (15 September 2010 - 15 September 2014)
Jenis fasilitas	: <i>Non revolving</i> , yaitu tidak dapat dilakukan penarikan kembali atas pembayaran fasilitas kredit yang telah dibayar dari waktu ke waktu selama jangka waktu perjanjian.
Jumlah fasilitas kredit	: Rp3.000.000.000 (tiga miliar Rupiah)
Penarikan fasilitas	: Fasilitas dapat dicairkan dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan maksimal pencairan setara dengan Rp3.000.000.000 (tiga miliar Rupiah) atau \$AS315.789.
Bunga	: 11 % per tahun pada 2013, 11,75% per tahun untuk mata uang Rupiah selama tahun 2012, dan 2011; atau 6,25% untuk mata uang Dolar Amerika Serikat selama tahun 2012 dan 2011 . Tingkat suku bunga akan ditelaah oleh Bank setiap saat sesuai dengan kondisi pasar.
Jaminan	: <ul style="list-style-type: none">- 1 (satu) bidang hak atas tanah dan bangunan dengan Hak Guna Bangunan No. 638/Kelurahan Damai di Jalan Jenderal Sudirman No. 645, Propinsi Kalimantan Timur, Kotamadya Balikpapan, Kecamatan Balikpapan Timur, Kelurahan Damai yang terdaftar atas nama PT Patra Supplies and Services;- Jaminan fidusia berupa Piutang dan persediaan dengan total nilai penjaminan Rp 25.000.000.000;- Jaminan fidusia atas 3 (tiga) unit Vehicles dengan nilai penjaminan sebesar Rp689.000.000

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

- Time Deposit (TD) Same Currency (ARO P+1) Margin Deposits (MD) Only sebesar 30% dari setiap pencairan Omnibus Line;
- Time Deposit (TD) Same Currency (ARO P+1) Margin Deposits (MD) Only atas nama Debitur/Shareholder/Management sebesar Rp3.300.000.000

Atas fasilitas pinjaman tersebut, Entitas Anak tanpa persetujuan dari Bank dilarang menjual atau dengan cara mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan/asset Entitas Anak kecuali dalam rangka menjalankan usaha, menjaminkan/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan kepada orang/pihak lain, mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Entitas Anak untuk membayar kepada pihak ketiga, menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha, mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha seperti yang sedang dijalankan saat ini, merubah susunan pengurus, susunan Pemegang Saham dan nilai saham, mengumumkan dan membagikan deviden saham, melakukan merger (penggabungan), konsolidasi (peleburan) atau akuisisi (peleburan), membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang berupa apapun juga sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para Pemegang Saham baik berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.

Berdasarkan Surat dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk tanggal 25 Mei 2011, Entitas Anak memperoleh pengesampingan (*waiver*) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, atas ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam perjanjian kredit sebagai berikut: Entitas Anak cukup menginformasikan secara tertulis kepada pihak Bank setiap rencana pembagian deviden, persetujuan mengenai perubahan pemegang saham dan susunan pengurus.

Pinjaman PT Bank Panin Tbk.

Berdasarkan perjanjian kredit No. 122124/VII/KPMCIR tanggal 18 Juni 2012 dan No. 569/PK-JAE/KPM/VIII/2011 tanggal 2 Agustus 2011 dengan PT Bank Panin Tbk., Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Pemilikan Mobil dengan jumlah maksimal masing-masing sebesar Rp 290.400.000 dan Rp227.600.000 untuk perolehan kendaraan. Pinjaman tersebut memiliki tingkat bunga masing-masing sebesar 4,6% dan 5,1% per tahun dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 18 Juli 2015 dan 1 Juli 2014.

20. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Entitas Anak terikat dengan beberapa perjanjian pembiayaan konsumen selama 36 bulan yang tidak dapat dibatalkan untuk perolehan kendaraan dengan menggunakan mata uang Rupiah.

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
PT BII Finance Center	206.247.557	250.843.618
PT Staco Estetika Sedaya Finance	17.572.700	50.913.340
PT Dipo Star Finance	30.951.502	50.537.261
PT Astra Sedaya Finance	204.030.126	38.494.237
PT Astra Auto Finance	-	14.494.030
	458.801.885	405.282.486
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	161.232.252	(245.616.897)
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	297.569.633	159.665.589

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Utang pembiayaan konsumen dijamin dengan aset tetap yang bersangkutan dan ditambah syarat bahwa Entitas Anak tidak diperbolehkan untuk menjual atau memindahkan hak atas aset tetap tersebut ke pihak-pihak lain sebelum kewajibannya dilunasi.

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian proporsi kepentingan non-pengendali atas aset bersih dan laba bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

2014					
Entitas Anak	Saldo Awal	Modal Saham	Penerimaan Deviden	Saldo Laba	Saldo Akhir
PSS	14.089.031.393	-	-	2.897.569.943	16.986.601.336
BLM	-	20.000.000.000	-	1.008.394.575	21.008.394.575
					<u>37.994.995.911</u>
2013					
Entitas Anak	Saldo Awal	Modal Saham	Penerimaan Deviden	Saldo Laba	Saldo Akhir
PSS	<u>12.290.425.501</u>	-	<u>(294.502.788)</u>	<u>2.093.108.680</u>	<u>14.089.031.393</u>

22. MODAL SAHAM

Sebagai akibat dari penggabungan usaha antara Perusahaan dan PT Gama Wahyu Abadi (GWA), persentase kepemilikan para pemegang saham Perusahaan dan GWA terdilusi secara proporsional sesuai dengan besarnya kepemilikan masing-masing Pemegang saham berdasarkan faktor konversi, yaitu setiap 1 (satu) saham GWA ditukar dengan 4.765 saham baru Perusahaan dengan nilai nominal Rp56,125 (Catatan 1e).

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 11 Desember 2013 dari Yurisa Martanti, S.H., MH, Notaris di Jakarta yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-66908.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 19 Desember 2013, Perusahaan telah melakukan penambahan modal dasarnya dari 1.000.000.000 (satu milyar) saham menjadi 2.750.000.000 (dua milyar tujuh ratus lima puluh juta) saham dan penambahan modal ditempatkan dan disetor melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT I) sebanyak-banyaknya 363.250.000 saham dengan nilai nominal Rp56,125 (lima puluh enam koma seratus dua puluh lima Rupiah) dengan harga pelaksanaan sebesar Rp300 (tiga ratus Rupiah) setiap saham, sehingga menjadi sebanyak-banyaknya Rp108.975.000.000 (seratus delapan milyar Sembilan ratus tujuh puluh lima juta Rupiah). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, jumlah saham yang telah dipesan sehubungan dengan PUT I sebanyak 272.500 (dua ratus tujuh puluh dua ribu lima ratus) saham, sehingga pada tanggal 31 Desember 2013 jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan adalah sebanyak 726.772.500 (tujuh ratus dua puluh enam juta tujuh ratus tujuh puluh dua ribu lima ratus) saham. Pada tanggal 10 Pebruari 2014 (tanggal penjatahan pemesanan saham hasil pelaksanaan) saham yang ditawarkan dalam PUT I seluruhnya telah diambil oleh para pemegang saham sehingga jumlah saham Perusahaan setelah PUT I menjadi 1.098.750.000 (satu milyar sembilan puluh delapan juta tujuh ratus lima puluh ribu) saham atau setara dengan Rp61.162.218.750 (enam puluh satu milyar seratus enam puluh dua juta dua ratus delapan belas ribu tujuh ratus lima puluh Rupiah).

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Juni 2014		
	Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Nominal
Ir. Frans Bambang Siswanto	493.361.735	45,27%	27.689.927.377
PT Asabri (Persero)	207.911.342	19,08	11.669.024.070
PT Anugrah Griya Persada	133.133.500	12,22	7.472.117.688
Octavianus Kuntjoro	4.765	0,0004	267.436
Island Regency Group Ltd.	62.187.000	5,71	3.490.245.375
Graham James Bristow	37.500.000	3,44	2.104.687.500
Masyarakat dibawah 5%	155.651.658	14,28	8.735.949.305
Total	1.089.750.000	100,00%	61.162.218.751

Pemegang Saham	31 Desember 2013		
	Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Nominal
Ir. Frans Bambang Siswanto	476.495.235	65,56%	26.743.295.064
Island Regency Group Ltd.	62.187.000	8,56	3.490.245.375
Graham James Bristow	37.500.000	5,16	2.104.687.500
Titien Femyanti	23.750.000	3,27	1.332.968.750
PT Strategic Management Services	19.549.000	2,69	1.097.187.625
Standart Chartered Bank SG PVB	18.000.000	2,48	1.010.250.000
Francis Street Pty. Ltd.	16.500.000	2,27	926.062.500
Masyarakat	72.791.265	10,02	4.085.409.748
Total	726.772.500	100,00%	40.790.106.562

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Biaya emisi efek ekuitas	84.627.087.774	(3.894.050.039)
Selisih kurs setoran modal	(2.272.200.000)	(2.272.200.000)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(21.639.894.267)	(21.639.894.267)
Tambahan modal disetor - neto	60.714.993.507	(27.806.144.306)

Biaya emisi saham merupakan biaya sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana dan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) kepada para pemegang saham dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Selisih kurs setoran modal merupakan perbedaan antara setoran modal yang diterima Perusahaan yang menggunakan kurs aktual dengan kurs setoran modal yang digunakan dalam anggaran dasar Perusahaan.

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali merupakan selisih antara harga akuisisi atau harga pengalihan saham Entitas Anak dengan nilai buku saham sehubungan dengan akuisisi atau pengalihan saham yang dilakukan dari/kepada entitas sepengendali.

Akun biaya emisi saham, selisih kurs setoran modal dan Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali telah direklasifikasi akibat penerapan Standar Akuntansi Keuangan baru.

24. PENDAPATAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
<i><u>Katering dan Akomodasi</u></i>		
Jasa katering	61.945.320.053	34.052.061.157
Jasa akomodasi	2.721.462.033	1.586.703.545
Maintenance	2.624.459.741	-
Bunga	821.479.130	991.640.639
Selisih pendapatan karena perubahan perlakuan akuntansi dari sewa operasi ke sewa pembiayaan atas barak sementara	1.276.028.579	623.414.693
Lain-lain	9.097.757.786	2.453.269.551
	<u>78.486.507.322</u>	<u>39.707.089.585</u>
<i><u>Villa</u></i>		
Kamar	1.798.766.267	1.829.241.993
Makanan dan minuman	190.652.529	216.701.216
Binatu	3.968.500	4.683.719
SPA	196.524.306	-
	<u>2.189.911.602</u>	<u>2.050.626.928</u>
Jumlah	<u>80.676.418.924</u>	<u>41.757.716.513</u>

Seluruh pendapatan merupakan pendapatan dari pihak ketiga.

Rincian dari pelanggan dengan jumlah penjualan lebih dari 10% dari jumlah penjualan adalah sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)		2013 (Enam Bulan)	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Petrochina International Bermuda. Ltd.	26.765.639.272	33%	14.230.072.581	33%
PT Pertamina Hulu Energi	13.870.198.655	17%	5.575.316.741	13%
PT Leighton Contractors Indonesia	-		7.301.168.478	17%
Jumlah	<u>40.635.837.927</u>		<u>21.531.241.059</u>	

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
<i>Katering</i>		
Makanan	30.978.131.912	19.189.760.906
<i>Villa</i>		
Makanan dan minuman	143.984.927	144.842.737
Binatu	2.107.600	2.485.860
Spa	4.610.520	-
	<u>150.703.047</u>	<u>147.328.597</u>
<i>Beban Langsung</i>		
Gaji dan tunjangan	15.383.435.176	8.971.989.546
Pemeliharaan, kebersihan dan perbaikan	2.257.471.515	417.606.281
Tunjangan bonus dan cuti	2.031.640.231	730.431.849
<i>Beban Langsung</i>		
Iklan dan pemasaran	1.636.846.939	636.331.729
Pengangkutan, penanganan dan pengemasan	1.489.359.668	844.876.716
Penyusutan	872.721.209	511.815.450
Transportasi dan perjalanan	745.722.890	347.772.645
Penyisihan imbalan paska kerja	669.126.591	245.491.082
Air dan listrik	398.541.986	421.436.000
Penggantian persediaan <i>non-consumables</i>	258.949.912	96.716.950
Sewa	169.075.992	115.452.567
Kesehatan	150.278.795	111.276.634
Seragam	160.296.280	35.493.200
Beban kendaraan	148.732.660	107.919.487
Asuransi	91.161.259	53.164.654
Binatu	68.089.864	31.332.094
Perlengkapan tamu, kamar dan dapur	67.007.455	53.416.208
Cetakan dan alat tulis	63.098.997	29.349.180
Jasa komisi keagenan	45.306.421	70.219.498
Pelatihan	34.300.000	50.850.000
Dekorasi	24.600.250	8.042.100
Jasa Profesional	17.335.770	-
Film dan video	16.500.000	16.500.000
Telekomunikasi	5.581.720	21.232.804
Kesejahteraan karyawan	-	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp20 juta)	2.837.453.335	12.303.729
	<u>29.642.634.915</u>	<u>13.941.020.403</u>
Jumlah	<u>60.771.469.874</u>	<u>33.278.109.906</u>

Tidak terdapat pembelian dari satu pihak yang melebihi 10% dari penjualan neto untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Gaji dan tunjangan	5.961.263.986	3.564.835.708
Jasa profesional	3.368.928.852	704.009.517
Iklan dan pemasaran	1.270.977.225	169.923.613
Tunjangan bonus, cuti dan pengobatan	649.389.829	362.476.439
Transportasi dan perjalanan	573.535.603	308.845.787
Penyisihan imbalan paska kerja	554.043.922	272.901.008
Penyusutan	527.594.327	442.902.875
Perijinan	450.577.270	69.092.851
Air dan listrik	390.471.081	357.523.060
Sewa	387.928.802	249.447.300
Pemeliharaan, kebersihan dan perbaikan	217.580.894	214.429.052
Asuransi	212.472.337	67.796.875
Telekomunikasi	162.331.650	142.923.785
Beban kendaraan	147.669.671	134.483.486
Cetakan dan alat tulis	142.382.629	46.824.809
Administrasi bank	105.968.051	96.345.848
Pelatihan	52.750.000	20.000.000
Administrasi bursa	45.844.810	79.624.000
Seragam	39.481.541	16.157.265
Jamuan	36.680.793	-
Perayaan	11.591.000	17.827.000
Pengangkutan, penanganan dan pengemas	10.456.363	15.982.842
Sumbangan	5.815.000	14.482.950
Jasa konsultasi pemasaran	-	132.450.206
Penyisihan piutang	-	5.222.654
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 20 juta)	225.273.430	95.992.375
Jumlah	<u>15.551.009.048</u>	<u>7.602.501.305</u>

27. PENDAPATAN LAINNYA, BEBAN KEUANGAN DAN PENDAPATAN KEUANGAN

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Pendapatan usaha lainnya		
Laba penjualan aset tetap	1.284.478	184.946.960
Pendapatan lain-lain	867.688.281	773.897.230
	<u>868.972.759</u>	<u>958.844.190</u>
Beban keuangan		
Bunga pinjaman	(813.246.279)	(1.027.795.219)
	<u>(813.246.279)</u>	<u>(1.027.795.219)</u>
Pendapatan keuangan		
Laba selisih kurs	282.438.562	627.755.358
Pendapatan bunga	807.205.697	22.537.497
	<u>1.089.644.259</u>	<u>650.292.855</u>

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. IMBALAN PASKA KERJA

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas imbalan paska kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo. Dalam perhitungannya, aktuaris menggunakan metode “*Projected Unit Credit*” dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2014	2013
Perusahaan		
Tingkat diskonto per tahun	7,818%	10%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8,32%	8%
	Tabel Mortalita Indonesia II – 1999	Tabel Mortalita Indonesia II – 2000
Tingkat mortalitas	1999	2000
Usia pensiun	55	56

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 jumlah karyawan Perusahaan yang diikutsertakan dalam program ini masing-masing adalah sebanyak 6 orang karyawan tetap.

	2014	2013
Entitas Anak		
Tingkat diskonto per tahun	7,74%	8%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8%	8%
	Tabel Mortalita Indonesia II – 1999	Tabel Mortalita Indonesia II – 1999
Tingkat mortalitas	1999	1999
Usia pensiun	55	55

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 jumlah karyawan Entitas Anak yang diikutsertakan dalam program ini masing-masing adalah sebanyak 70 dan 102 orang karyawan tetap.

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan paska kerja pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Nilai kini liabilitas imbalan paska kerja yang tidak didanai	(6.577.110.863)	(6.577.110.863)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.223.170.507)	-
Jumlah liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>(7.800.281.370)</u>	<u>(6.577.110.863)</u>

Mutasi liabilitas imbalan paska kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal tahun	(6.577.110.863)	(5.868.305.597)
Beban penyesuaian imbalan paska kerja tahun berjalan	(1.223.170.507)	(1.084.747.224)
Pembayaran pesangon		1.252.523.600
Keuntungan (kerugian) aktuarial kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya		(876.581.642)
Saldo akhir tahun	<u>(7.800.281.370)</u>	<u>(6.577.110.863)</u>

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. IMBALAN PASKA KERJA (Lanjutan)

Rincian beban penyesuaian imbalan paska kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Beban jasa kini	714.719.369	639.018.270
Beban bunga	508.451.138	445.728.954
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui pada tahun berjalan	-	-
Jumlah beban tahun berjalan	<u>1.223.170.507</u>	<u>1.084.747.224</u>

Sejak tahun 2012, Grup memutuskan untuk menggunakan *other comprehensive income approach* untuk mengakui keuntungan/(kerugian) aktuarial pada laporan keuangan konsolidasian tahunan.

29. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Pada tanggal 30 Juni 2014, akun ini merupakan pajak pertambahan nilai.

b. Utang pajak

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	7.674.603	2.728.266
Pasal 23	22.723.744	22.228.243
Pasal 4 (2)	136.363.637	136.363.637
Pajak pertambahan nilai	-	-
Pajak pembangunan daerah	567.232.351	420.461.119
	<u>733.994.335</u>	<u>581.781.265</u>
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	176.849.182	74.889.434
Pasal 23	51.098.700	50.547.032
Pasal 4 (2)	785.047.017	157.694.770
Pasal 25	-	48.232.854
Pasal 29	369.234.789	-
Pajak pertambahan nilai	99.694.644	49.498.702
Pajak pembangunan daerah	2.087.909.759	1.370.059.598
	<u>3.569.834.091</u>	<u>1.750.922.390</u>
Jumlah	<u>4.303.828.426</u>	<u>2.332.703.655</u>

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. *Pajak Kini*

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran laba (rugi) fiskal untuk periode enam bulan yang berakhir pada pada 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014 (Enam bulan)	2013 (Enam bulan)
Laba sebelum beban (manfaat) pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	5.492.432.053	1.317.721.749
Dikurangi		
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(9.759.948.125)	(2.279.678.324)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(4.267.516.072)	(961.956.575)
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan paska kerja	-	27.859.878
Penyusutan dan laba penjualan aset tetap	(86.635.898)	(27.817.364)
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	5.222.654
Beda tetap:		
Perijinan dan jasa professional	7.610.598	63.285.718
Pemasaran	86.010.021	113.088.598
Jamuan dan sumbangan	54.086.793	29.181.015
Transportasi dan pengiriman		5.800.000
Beban pajak		-
Pendapatan bunga	(316.244.052)	(177.956)
Lain-lain	54.802.523	53.727.793
Laba (rugi) fiskal Perusahaan tahun berjalan	(4.467.886.087)	(691.786.239)
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya:		
2008	(726.430.575)	(726.430.575)
2009	(537.689.396)	(537.689.396)
2010	(1.648.855.271)	(1.648.855.271)
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan akhir tahun	(7.380.861.329)	(3.604.761.481)
Pajak kini		
Perusahaan		-
Entitas Anak		
Final	(373.814.294)	(308.552.906)
Tidak final	(1.553.050.204)	-
Jumlah pajak kini	1.926.864.498	(308.552.906)

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. *Pajak Kini (Lanjutan)*

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, laba atau kerugian Perusahaan dan Entitas Anak serta rekonsiliasi perhitungan perpajakannya dilakukan sendiri oleh wajib pajak dalam SPT tahunannya (*self assessment system*). Kantor Pelayanan Pajak dapat memeriksa perhitungan perpajakan tersebut dalam jangka waktu 10 tahun. Berdasarkan UU No. 28 tahun 2007, terhitung sejak tahun pajak 2008, pihak Kantor Pelayanan Pajak dapat memeriksa perhitungan perpajakan tersebut dalam jangka waktu 5 tahun. Apabila dalam jangka waktu tersebut terhadap perhitungan perpajakan di atas tidak dilakukan pemeriksaan, maka SPT tahunan Perusahaan dianggap rampung. Kewajiban perpajakan lainnya, jika ada, akan dipenuhi oleh Perusahaan dan Entitas Anak pada saat jatuh tempo.

d. *Pajak Tangguhan*

Aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014			
	Saldo awal	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Tahun Berjalan	Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Perusahaan:				
Penyisihan imbalan paska kerja	55.367.910	-	-	55.367.910
Penyusutan dan laba penjualan aset tetap	(72.684.501)	(21.658.975)	-	(94.343.476)
Penyisihan penurunan nilai piutang	481.633.990	-	-	481.633.990
	<u>464.317.399</u>	<u>(21.658.975)</u>	<u>-</u>	<u>442.658.424</u>
Entitas Anak				
Penyisihan imbalan paska kerja	1.588.844.643	305.792.628	-	1.894.637.271
Penyusutan dan laba penjualan aset tetap	1.158.149.075	120.609.867	-	1.278.758.942
Provisi biaya KIK				
Penyisihan penurunan nilai persediaan	172.177.097	-	-	172.177.097
Penyisihan penurunan nilai piutang	837.921.771	-	-	837.921.771
	<u>3.757.092.586</u>	<u>426.402.495</u>	<u>-</u>	<u>4.183.495.081</u>
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	<u>4.221.409.985</u>	<u>404.743.520</u>	<u>-</u>	<u>4.626.153.505</u>

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. *Pajak Tangguban (Lanjutan)*

	2013			Saldo Akhir
	Saldo awal	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Tahun Berjalan	Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif Lain	
Perusahaan:				
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	1.305.664	-	1.305.664
Penyisihan imbalan paska kerja	98.475.433	6.964.970	(48.703.625)	56.736.778
Penyusutan dan laba penjualan aset tetap	16.934.744	(6.954.341)	-	9.980.403
	<u>115.410.177</u>	<u>1.316.293</u>	<u>(48.703.625)</u>	<u>68.022.845</u>
Entitas Anak				
Penyisihan imbalan paska kerja	1.368.600.970	(108.946.171)	299.579.409	1.559.234.208
Penyusutan dan laba penjualan aset tetap	875.857.523	143.902.475	-	1.019.759.998
Provisi biaya KIK	663.143.771	(101.843.235)	-	561.300.536
Penyisihan penurunan nilai persediaan	31.851.556	(17.769.836)	-	14.081.720
Penyisihan penurunan nilai piutang	831.576.306	(132.358.956)	-	699.217.350
	<u>3.771.030.126</u>	<u>(217.015.723)</u>	<u>299.579.409</u>	<u>3.853.593.812</u>
Jumlah Aset Pajak Tangguban	<u>3.886.440.303</u>	<u>(215.699.430)</u>	<u>250.875.784</u>	<u>3.921.616.656</u>

e. *Taksiran tagihan pajak penghasilan*

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 Entitas Anak mempunyai tagihan pajak dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Tahun pajak 2014	244.396.069	
Tahun pajak 2013	1.918.715.331	1.918.715.331
Tahun pajak 2012	1.592.687.577	1.592.687.577
Jumlah	<u>3.755.798.977</u>	<u>3.511.402.908</u>

Taksiran tagihan pajak tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 merupakan kelebihan bayar Entitas Anak atas pajak penghasilan pasal 23 dan 25 dibayar di muka untuk tahun yang bersangkutan.

Berdasarkan Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan tahun 2011 No.00066/406/11/059/13 tanggal 26 September 2013, Entitas anak dinyatakan lebih bayar pajak penghasilan tahun 2011 sebesar Rp1.506.932.914, selain itu berdasarkan Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No.00036/203/11/059/13 dan No.00029/240/11/059/13 tanggal 26 September 2013 Entitas anak dinyatakan kurang bayar masing-masing atas pajak penghasilan pasal 23 dan pasal 4 ayat 2 masing-masing sebesar Rp23.770.781 dan Rp13.108.547. Atas hal tersebut berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-0008.PPH/WPJ.07/KP.0903/2013 tanggal 4 Oktober 2013, tentang pengembalian kelebihan pembayaran pajak, Entitas anak memperoleh restitusi atas SKPLB PPh tahun 2011 sebesar Rp1.470.053.586 setelah dikompensasikan dengan SKPKB atas PPh pasal 23 dan PPh pasal 4 ayat 2.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. *Taksiran tagihan pajak penghasilan (Lanjutan)*

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP.0132.PPh/WPJ.07/KP.0903/2012 dan KEP.0151.PPN/WPJ.07/KP.0903/2012, keduanya tertanggal 28 September 2012, tentang pengembalian kelebihan pajak, Entitas Anak telah memperoleh restitusi sebesar Rp3.280.848.347 atas SKPLB pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penghasilan badan (PPh badan) tahun 2010. Tagihan pajak sebesar Rp71.810.949 yang tidak dapat direstitusi dihapuskan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Atas taksiran tagihan pajak tahun 2003, pada tahun 2006 Entitas Anak telah memperoleh Surat Keputusan No. KEP.1365/WPJ.07/BD.05/2006 mengenai PPh badan, serta KEP.1366/WPJ.07/BD.05/2006 dan KEP.1376/WPJ.07/BD.05/2006 mengenai PPN, dengan total tagihan pajak penghasilan sebesar Rp 1.584.869.148. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Entitas Anak telah mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 10 Nopember 2006. Berdasarkan Surat Keputusan No. Put.13470/PP/M.IX/16/2008 tanggal 3 Maret 2008, Pengadilan Pajak menolak banding tersebut, sehingga Entitas Anak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung pada tanggal 28 Agustus 2008. Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung RI No. 208/B/PK/PJK/2008 tanggal 2 Nopember 2010, Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali tersebut dan sehubungan dengan putusan ini Entitas Anak menghapuskan tagihan pajak dan membukukan kerugian sebesar Rp1.829.726.520 pada tahun 2012 ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
PT Papua Supplies and Services	Entitas Asosiasi	Pinjaman bunga
Putu Agung Prianta	Direktur Perusahaan	Pinjaman bunga
Ir. Frans Bambang Siswanto	Pemegang Saham Perusahaan	Pinjaman bunga
PT Trust Indonesia	Dimiliki oleh Pemegang Saham yang sama	Pinjaman bunga
Octavianus Kuntjoro	Direktur Perusahaan dan Entitas Anak	Pinjaman bunga
Graham James Bristow	Pemegang Saham dan Direktur Perusahaan	Pinjaman bunga dan pendapatan jasa
Maxwell M. Hunt	Pemegang Saham dan Anggota Komite Audit Perusahaan	Pinjaman tanpa bunga
PT Trust Securities	Dimiliki oleh Pemegang Saham yang sama	Jasa konsultasi bisnis dan pinjaman tanpa bunga

Saldo-saldo akun dengan pihak berelasi dan persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Piutang Lain-lain - Berelasi*

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
PT Papua Supplies and Services	685.939.196	685.939.196
Jumlah	685.941.240	685.939.196
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	0,29%	0,93%

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

a. *Piutang Lain-lain – Berelasi (Lanjutan)*

Berdasarkan perjanjian tanggal 24 Mei 2013 antara Entitas Anak dengan PT Papua Supplies And Services, Entitas anak memberikan pinjaman jangka pendek sebesar Rp523.655.012 kepada PT Papua Supplies and Services untuk keperluan modal kerja. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan dihitung sejak pencairan dan dikenakan tingkat bunga 10% per tahun.

Berdasarkan perjanjian tanggal 15 Juni 2010 antara Entitas Anak dengan Putu Agung Prianta, Entitas anak memberikan pinjaman sebesar Rp389.974.915 kepada Putu Agung Prianta. Pinjaman tersebut jatuh tempo dalam waktu dua bulan dan dikenakan tingkat bunga sebesar 6% per tahun.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat ditagih sehingga manajemen tidak membuat penurunan nilai atas piutang tersebut.

b. *Utang Lain-lain - Berelasi*

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Jangka pendek		
Perusahaan		
PT Trust Indonesia	-	1.048.560.500
PT Trust Securities	-	522.574.598
Maxwell M. Hunt	500.000.000	500.000.000
	<u>500.000.000</u>	<u>2.071.135.098</u>
Entitas Anak		
PT Trust Indonesia	1.250.000.000	1.450.000.000
Octavianus Kuntjoro	415.000.000	415.000.000
PT Trust Securities	-	-
PT Nuansa Hijau Lestari	3.509.000.000	-
	<u>5.174.000.000</u>	<u>1.865.000.000</u>
Jumlah	<u>5.674.000.000</u>	<u>3.936.135.098</u>
Pendapatan diterima dimuka (Catatan 19)		
Sewa - Graham James Bristow	57.350.020	57.350.020
Jumlah	<u>5.731.350.020</u>	<u>3.993.485.118</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	<u>7,17%</u>	<u>7,75%</u>
Jangka panjang		
Perusahaan		
Ir. Frans Bambang Siswanto	4.280.160.566	4.280.160.565
Graham James Bristow	2.443.490.560	3.021.218.102
Jumlah	<u>6.723.651.126</u>	<u>7.301.378.667</u>
Pendapatan diterima dimuka (Catatan 19)		
Sewa - Graham James Bristow	1.013.183.678	1.013.183.678
Jumlah	<u>7.736.834.804</u>	<u>8.314.562.345</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	<u>9,67%</u>	<u>16,14%</u>

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Jangka Pendek

Perusahaan

- Berdasarkan perjanjian tanggal 30 Nopember 2011 yang telah diperbaharui dengan perjanjian tanggal 26 Nopember 2012, pinjaman Perusahaan kepada Maxwell M. Hunt sebesar Rp600.000.000 tidak dikenakan bunga dan sudah jatuh tempo pada tanggal 30 Nopember 2013. Pinjaman tersebut dilunasi dengan cicilan tetap per bulan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 31 Oktober 2011 Perusahaan memperoleh pinjaman jangka pendek yang dapat diperpanjang dari PT Trust Securities sebesar Rp522.574.598 untuk keperluan modal kerja.

Perusahaan

- Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 4 Juni 2013, 10 Juli 2013, 20 September 2013 dan 23 Desember 2013 Perusahaan memperoleh pinjaman jangka pendek dari PT Trust Indonesia masing-masing sebesar Rp195.000.000, Rp275.000.000, Rp413.560.500 dan Rp165.000.000 untuk keperluan modal kerja. Seluruh perjanjian tersebut dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2014.

Entitas Anak

- Pada tanggal 18 Juli 2011 dan 30 Nopember 2011, Entitas Anak memperoleh fasilitas utang jangka pendek yang dapat diperpanjang dari PT Trust Indonesia masing-masing sebesar Rp2.500.000.000 dan Rp2.000.000.000 dengan jangka waktu masing-masing selama 12 bulan dan 3 bulan, serta tingkat bunga masing-masing sebesar 15 dan 15,5% per tahun. Atas fasilitas pinjaman sebesar Rp2.000.000.000 sampai dengan tanggal 31 Mei 2013 telah dilunasi, atas fasilitas pinjaman sebesar Rp2.500.000.000, Entitas anak telah mendapatkan perpanjangan sampai dengan tanggal 18 Juli 2013. Pada tanggal 23 Desember 2013, Entitas anak mendapatkan tambahan pinjaman dari PT Trust Indonesia sebesar Rp700.000.000 dengan tingkat bunga 7% dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2014.
- Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 31 Oktober 2011, Entitas Anak memperoleh pinjaman jangka pendek yang dapat diperpanjang dari PT Trust Securities sebesar Rp715.578.920 atas jasa konsultasi (*advisory fee*). Perjanjian tersebut tidak dikenakan bunga. Utang tersebut telah dilunasi pada tanggal 23 Desember 2013.
- Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 25 September 2012, Entitas Anak memperoleh pinjaman jangka pendek dari Octavianus Kuntjoro sebesar Rp625.000.000 dengan tingkat bunga 6% per tahun.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

b. *Utang Lain-lain – Berelasi (Lanjutan)*

Jangka Panjang

Perusahaan

- Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 26 Juli 2010 yang telah diperpanjang dengan perjanjian tanggal 26 Juli 2011 antara Perusahaan dengan Ir. Frans Bambang Siswanto, Perusahaan menerima pinjaman dengan bunga 6% per tahun untuk membiayai investasi pada Entitas Anak dengan jangka waktu 3 tahun.
- Pada tanggal 2 Januari 2010 yang telah diperpanjang dengan perjanjian tanggal 2 Januari 2013 antara Perusahaan dengan Graham James Bristow, Perusahaan menerima pinjaman dengan bunga sebesar 6% per tahun dan jangka waktu 3 tahun.

Entitas Anak

- Pada tanggal 27 April 2011, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Trust Securities sebesar Rp1.100.000.000 untuk keperluan modal kerja. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 15% per tahun dan telah dilunasi pada tanggal 12 Mei 2012.

31. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2014 (Enam Bulan)	2013 (Enam Bulan)
Laba bersih untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	642.484.687	(386.843.671)
Jumlah rata-rata saham untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	1.089.750.000	726.500.000
Laba per saham dasar	0,59	(0,53)

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
<i>Aset</i>				
Kas dan setara kas	85.938	1.028.593.360	240.482	2.931.237.657
Piutang usaha	2.951.405	35.325.366.445	1.699.430	20.714.352.270
Aset tidak lancar lainnya	409.616	4.920.694.918	27.695	337.574.964
Jumlah aset	3.446.959	41.256.654.786	1.967.607	23.983.164.891
<i>Liabilitas</i>				
Utang bank	20.870	249.796.723	570.001	6.947.742.189
Utang usaha	1.423.864	17.042.232.525	18.581	226.483.809
Jumlah liabilitas	1.444.735	17.292.029.248	588.582	7.174.225.998
Nilai Aset (Liabilitas) Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing	2.002.225	23.964.625.538	1.379.025	16.808.938.893

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Berdasarkan Nota Kesepahaman antara Entitas Anak dengan PT Kawasan Industri Kampar (KIK) tanggal 31 Desember 2003, yang telah diperbarui dengan perjanjian tanggal 4 Mei 2004, KIK menunjuk Entitas Anak untuk melakukan jasa pemeliharaan fasilitas perkotaan (*town-site facilities*), meliputi jasa perumahan, kebersihan, transportasi, telekomunikasi dan lain-lain yang terkait di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Propinsi Riau, Sumatera Timur. Entitas Anak berhak atas 50% dari selisih lebih antara Anggaran Operasional Tahunan dengan realisasi, dikurangi jasa manajemen sebesar 10% dari Pendapatan Anggaran KIK.

Nota Kesepahaman tersebut berlaku hingga tanggal 31 Desember 2005 dan dapat diperpanjang dengan syarat dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak. Pada tanggal 23 Nopember 2012, Entitas Anak dan KIK menandatangani nota Pernyataan dan Penegasan Kembali yang menyatakan kedua pihak setuju dan sepakat untuk menyatakan dan menegaskan kembali keberlakuan Nota Kesepahaman tanggal 31 Desember 2003 dan amandemennya tanggal 4 Mei 2004. Kesepakatan berlaku hingga tanggal 31 Desember 2012. Nota tersebut juga menyatakan kedua pihak akan melakukan rekonsiliasi pertanggungjawaban pemakaian anggaran operasional tahun 2004 sampai 2012 yang disepakati akan diselesaikan sebelum akhir bulan Januari 2013. Pembayaran kewajiban KIK kepada Entitas Anak periode Oktober sampai Desember 2012 akan dilakukan setelah diselesaikannya rekonsiliasi tersebut (Catatan 14).

Berdasarkan surat Entitas Anak tanggal 28 Nopember 2012, Entitas Anak menyatakan menghentikan pemberian jasa fasilitas perkotaan efektif sejak tanggal 31 Desember 2012.

Dalam kaitannya dengan penyediaan jasa pemeliharaan fasilitas perkotaan tersebut, Entitas Anak membuat perjanjian jangka pendek yang dapat diperbarui dengan beberapa pemasok meliputi jasa perbaikan bangunan dan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan perjanjian tanggal 12 Juni 2013 mengenai penyelesaian antara Entitas Anak dan PT Kawasan Industri Kampar (KIK) mengenai rekonsiliasi pertanggungjawaban pemakaian anggaran operasional tahun 2004 sampai 2012 telah disepakati oleh kedua pihak, bahwa Selisih Lebih Anggaran yang harus dibayar oleh Entitas Anak kepada KIK adalah berjumlah sebesar Rp407.372.941 dan telah dibayarkan pada tanggal 26 Juni 2013.

- b. Berdasarkan perjanjian tanggal 16 Juli 2010 dengan PT Leighton Contractors Indonesia (Kontraktor), Entitas Anak ditunjuk sebagai ditunjuk oleh Kontraktor untuk memberikan jasa pengelolaan dan pemeliharaan, termasuk catering. Dalam perjanjian tersebut Entitas Anak juga ditunjuk sebagai Sub-Kontraktor untuk mendirikan bangunan barak hunian sementara pada proyek Tambang Batubara Wahana milik PT Wahana Baratama Mining (Pemilik Tambang) di Kalimantan Selatan, dengan harga perolehan barak tersebut sebesar Rp23.965.772.107. Jangka waktu perjanjian adalah 7 tahun sejak tanggal 16 Juli 2010 sampai dengan 30 Nopember 2017, dan dapat diperpanjang.

Atas jasa yang diberikan, Entitas Anak memperoleh pendapatan jasa dari Kontraktor sebagai berikut:

- Jasa pemeliharaan, yang dikenakan sebagai pendapatan sewa barak:
 - i. Sebesar \$AS8,78 per penghuni per hari selama tahun pertama hingga tahun ke lima, atas 200 penghuni per hari.
 - ii. Sebesar \$AS5,95 per penghuni per hari selama tahun ke 6 hingga tahun ke 7, atas 200 penghuni per hari.
- Jasa operasional, yang dikenakan sebagai pendapatan catering:
 - i. Sebesar Rp96.750 per penghuni per hari atas tingkat hunian sampai dengan 200 orang per hari.
 - ii. Sebesar Rp95.000 per penghuni per hari atas tingkat hunian di atas 200 orang per hari.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian jasa pemeliharaan fasilitas barak Proyek Tambang Batubara Wahana dengan Kontraktor telah diubah pada tanggal 18 April 2012 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2012, di mana pendapatan jasa operasional Entitas Anak adalah sebagai berikut:

- i. Sebesar Rp102.549 per penghuni per hari atas tingkat hunian sampai dengan 200 orang per hari.
- ii. Sebesar Rp100.694 per penghuni per hari atas tingkat hunian di atas 200 orang per hari.

Pada saat perjanjian berakhir, Entitas Anak akan menyerahkan kepemilikan fasilitas barak kepada Pemilik Tambang berdasarkan permintaan Kontraktor.

Berdasarkan penilaian manajemen Entitas anak, perjanjian dengan PT Leighton Contractors Indonesia tersebut mengandung sewa yang memenuhi kriteria untuk diterapkan sebagai sewa pembiayaan (Catatan 6).

- c. Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Patra Supplies and Services, Entitas Anak yang diadakan pada tanggal 22 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk pembagian deviden kepada pemegang sahamnya masing-masing sebesar Rp294.502.787 dari laba tahun berjalan yang akan dibagikan secara bertahap dan penambahan bidang usaha perusahaan antara lain Cleaning services, Mechanical dan Engineering dan Parking Management.
- d. Entitas Anak mengadakan perjanjian dengan konsumen-konsumennya untuk memberikan jasa kontraktor katering, binatu, pemeliharaan rumah tinggal, akomodasi dan jasa terkait lainnya.
- e. Berdasarkan Kesepakatan Bersama tertanggal 10 September 2013, yang telah diaddendum tanggal 1 Nopember 2013 antara Perusahaan dengan PT Jimbaran Hijau telah disepakati bahwa Perusahaan akan menyewa lahan seluas 22.000 m² milik PT Jimbaran Hijau, yang akan digunakan untuk pembangunan Beach Club dalam jangka waktu 22 tahun dengan harga sewa sebesar Rp22.000.000.000. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, pembayaran atas sewa ini belum dilakukan.
- f. Berdasarkan Kesepakatan Bersama tertanggal 23 September 2013 antara Perusahaan dengan para Pemegang saham PT Bhumi Lestari Makmur (BLM) telah disepakati bahwa Perusahaan akan melakukan penyertaan secara langsung pada BLM dengan mengambil bagian atas saham-saham yang diterbitkan oleh BLM hingga sejumlah 75% dari seluruh saham yang akan diterbitkan yang terdiri dari 60.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham dengan harga sebesar Rp1.000.000 per saham atau seluruhnya sebesar Rp60.000.000.000. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, pembayaran sehubungan dengan penyertaan tersebut belum dilakukan.

34. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan kegiatan usahanya menjadi 4 (empat) segmen usaha utama yaitu katering, jasa pemeliharaan fasilitas perkotaan, Villa dan lain-lain.

Bidang usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Perusahaan	Bidang Usaha
PT Island Concepts Indonesia Tbk., Entitas Induk	Jasa akomodasi (Villa)
PT Patra Supplies and Services, Entitas Anak	Katering, jasa pemeliharaan fasilitas perkotaan dan lain-lain

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

2014 (Enam Bulan)

Keterangan	2014 (Enam Bulan)				Jumlah	Eliminasi	Konsolidasi
	Katering	Jasa Pemeliharaan Fasilitas Perkotaan	Villa	Lain-lain			
Pendapatan Usaha	72.009.407.322	-	2.189.911.602	6.477.100.000	80.676.418.924	-	80.676.418.924
Beban Pokok Pendapatan	(56.484.600.771)	-	(1.460.412.093)	(2.826.457.010)	(60.771.469.874)	-	(60.771.469.874)
Laba Bruto	15.524.806.551	-	729.499.509	3.650.642.990	19.904.949.050	-	19.904.949.050
Beban Usaha	(8.553.059.664)	-	(4.253.695.129)	(1.605.762.206)	(14.412.516.999)	-	(14.412.516.999)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	6.971.746.887	-	(3.524.195.620)	2.044.880.784	5.492.432.051	-	5.492.432.051
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(1.176.607.003)	-	(21.658.975)	(323.855.000)	(1.522.120.978)	-	(1.522.120.978)
Laba Tahun Berjalan	5.795.139.884	-	(3.545.854.595)	1.721.025.784	3.970.311.073	-	3.970.311.073
Pendapatan komprehensif lain - Bersih	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	5.795.139.884	-	(3.545.854.595)	1.721.025.784	3.970.311.073	-	3.970.311.073

Informasi tentang Perusahaan dan Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

2013 (Enam Bulan)

Keterangan	2013 (Enam Bulan)				Jumlah	Eliminasi	Konsolidasi
	Katering	Jasa Pemeliharaan Fasilitas Perkotaan	Villa	Lain-lain			
Pendapatan Usaha	39.707.089.585	-	2.050.626.928	-	41.757.716.513	-	41.757.716.513
Beban Pokok Pendapatan	32.433.170.658	-	844.939.248	-	33.278.109.906	-	33.278.109.906
Laba Bruto	7.273.918.927	-	1.205.687.680	-	8.479.606.607	-	8.479.606.607
Beban Usaha	4.994.240.604	-	2.167.644.254	-	7.161.884.858	-	7.161.884.858
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	2.279.678.323	-	(961.956.574)	-	1.317.721.749	-	1.317.721.749
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(525.568.629)	-	1.316.293	-	(524.252.336)	-	(524.252.336)
Laba Tahun Berjalan	1.754.109.694	-	(960.640.281)	-	793.469.413	-	793.469.413
Pendapatan komprehensif lain - Bersih	(898.738.225)	-	146.110.876	-	(752.627.349)	-	(752.627.349)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	855.371.469	-	(814.529.405)	-	40.842.064	-	40.842.064

35. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Aset keuangan utama Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya. Perusahaan dan Entitas Anak juga mempunyai liabilitas keuangan seperti utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan utang pembiayaan konsumen.

Selama tahun 2014 dan 2013, kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya. Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko bunga, risiko mata uang, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko harga.

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank dan utang pembiayaan konsumen. Utang bank dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Tidak terdapat utang bank Perusahaan dan Entitas Anak yang dikenakan suku bunga tetap.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (*Lanjutan*)

Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena utang bank, penjualan dan pembelian dalam mata uang asing (terutama dalam Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan tolak ukur harganya dalam mata uang asing. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan.

Terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk dan jasa hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Perusahaan dan Entitas Anak akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perusahaan dan Entitas Anak akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Perusahaan dan Entitas Anak, penyisihan spesifik dapat dibuat jika nilai piutang menurun karena dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Perusahaan dan Entitas Anak akan menghentikan penyaluran semua jasa kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Risiko Likuiditas

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola profit likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Perusahaan dan Entitas Anak secara teratur mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual serta terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam melakukan penggalangan dana.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Perusahaan dan Entitas Anak.

Risiko Harga

Risiko harga adalah fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak menghadapi risiko harga.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	30 Juni 2014			Jumlah
	Pinjaman dan piutang	Nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi	
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	75.264.205.726	-	-	75.264.205.726
Piutang usaha - pihak ketiga	56.643.506.702	-	-	56.643.506.702
Piutang sewa pembiayaan – pihak ketiga	13.971.669.927	-	-	13.971.669.927
Piutang lain-lain	1.766.808.798	-	-	1.766.808.798
Aset tidak lancar lainnya - deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	5.773.618.976	-	-	5.773.618.976
	<u>153.419.810.129</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>153.419.810.129</u>
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Utang bank	-	-	17.846.863.482	17.846.863.482
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	23.744.029.157	23.744.029.157
Utang lain-lain	-	-	13.963.376.126	13.963.376.126
Utang pembiayaan konsumen	-	-	458.801.885	458.801.885
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>56.013.070.650</u>	<u>56.013.070.650</u>
	31 Desember 2013			
	Pinjaman dan piutang	Nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi	Jumlah
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	4.461.051.739	-	-	4.461.051.739
Piutang usaha - pihak ketiga	26.884.474.093	-	-	26.884.474.093
Piutang sewa pembiayaan – pihak ketiga	15.612.305.165	-	-	15.612.305.165
Piutang lain-lain	1.529.203.253	-	-	1.529.203.253
Aset tidak lancar lainnya - deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.574.837.289	-	-	1.574.837.289
	<u>50.061.871.539</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>50.061.871.539</u>
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Utang bank	-	-	9.319.178.440	9.319.178.440
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	12.512.725.889	12.512.725.889
Utang lain-lain	-	-	12.734.407.442	12.734.407.442
Utang pembiayaan konsumen	-	-	405.282.486	405.282.486
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>34.971.594.257</u>	<u>34.971.594.257</u>

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari piutang pihak berelasi, aset tidak lancar lainnya dan utang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.

37. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2i.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyesuaian penurunan nilai piutang.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Paska Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan paska kerja dan beban imbalan paska kerja bersih.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2014, 2013 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN *(Lanjutan)*

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.